BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN LAPAS KELAS II-A PAMEKASAN

TESIS

Oleh:

Ainul Muttaqin

NIM. F12316218

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ainul Muttaqin
NIM	: F12316218
Fakultas/Prodi	: Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
Judul Tesi	: BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN LAPAS KELAS II-A PAMEKASAN

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL 7DD41AFF422806955 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ainul Muttaqin
NIM. F12316218

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis oleh:

Nama : Ainul Muttaqin

NIM : F12316218

Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN LAPAS KELAS II-A PAMEKASAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2018
Pembimbing,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP: 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "Bimbingan Keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan lapas kelas II A Pameksan" yang dituliskan oleh Ainul Muttaqin ini telah telah dipertahankan di depan tim penguji tesis dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 October 2018

Ketua,

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji Utama,

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag
NIP. 197111081996031002

Sekretaris/Pembimbing,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

Surabaya, 02 Januari 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainul Muttaqin
NIM : F12316218
Fakultas/Jurusan : Program Pascasarjan/Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ainulmuttaqin694@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Bimbingan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan LAPAS Kelas II-A Pamekasan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2019

Penulis

(Ainul Muttaqin)

ABSTRAK

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Nilai-nilai Keislaman, Lembaga Pemasyakatan

Ainul Muttaqin, 2018: Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakan Lapas Kelas II-A Pamekasan. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tesis ini membahas tentang bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan di lapas kelas II-A Pamekasan. Tujaun penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang diterapkan, dampak dari bimbigan keagamaan tersebut dan factor yang mendukung serta menghambat terlaksananya program bimbingan keagamaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan. Metode pengumpulan data dalam tesis ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yakni dengan memberikan motivasi kepada warga binaan dan membiasakan warga binaan untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dari hasil yang didapatkan Dampak yang diberikan kepada warga binaan yakni menghasilkan efek positif bagi warga binaan dan menjadikan warga binaan lebih baik, terdapat kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Pamekasan, dari segi aqidah yakni dengan memberikan pengajian rutin untuk memantapkan hati wbp di jalan Allah SWT, dalam segi syariat wbp di ajarakan baca al-Qur'an, melaksanakan sholat berjemaah bersama, melakukan kegiatan di bulan ramadhan, serta masih banyak kegiatan syariat yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Pamekasan, sedangkan dalam segi akhlak wbp di berikan kegiatan bimbingan keagamaan yang bisa menanamkan akhlak yang baik bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan contohnya dengan melakukan kegiatan bersih-bersih, memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, dan kegiatan yang berbeda dengan lembaga pemasyarakatan yang lain yakni kegiatan *moorning meeting* dimana di dalam kegiatan ini wbp belajar bagaimana mereka berbagi, minta maaf, mengeksplor diri mereka, memberikan penghargaan kepada orang lain, memberikan teguran kepada orang lain, dan juga belajar untuk menerima teguran dari orang lain.

Factor yang mendukung dalam terlaksananya bimbingan keagamaan yakni adanya kebijakan khusus dari kementerian hukum dan HAM, adanya bantuan dari kementerian agama sekitar lembaga pemasyarakatan, kesabaran dan ketelatenan serta kekompakan pegawai dalam memberikan bimbingan keagamaan, dan sarana prasana yang mendukung. Sedangkan factor yang menghambat yakni adanya warga binaan yang terkadang tidak mendengarkan bimbingan dari pegawai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kerangka Teori 9
G. Penelitian Terdahulu 11
H. Sistematika Pembahasan 13
BAB II LANDASAN TEORI 14
A. Tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan 14
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan 14
2. Prinsip Bimbingan Keagamaan 17
3. Tujuan Bimbingan Keagamaan 18
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan 19
5. Metode Bimbingan Keagamaan 21
B. Tinjauan tentang Nilai-nilai Keislaman 23
1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman 23
2. Macam-macam Nilai Keislaman 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan tentang bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan 34
BAB III METODE PENELITIAN..... 37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 37
B. Kehadiran Peneliti..... 38
C. Lokasi Penelitian..... 38
D. Sumber Data..... 39
E. Prosedur Pengumpulan Data..... 40
F. Analisis Data..... 41
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 43
H. Tahap-tahap Penelitian..... 44
BAB IV HASIL PENELITIAN 46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46
1. Letak dan Kedudukan Lapas kelas II-A Pamekasan..... 47
2. Visi dan Misi..... 47
3. Struktur Kepegawaian..... 48
4. Program Pembinaan WBP 49
5. Keadaan Narapidana 49
B. Paparan Data 50
1. Bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan 51
2. Dampak bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (Aqidah, Syari'at, Akhlak) di lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan..... 61
3. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan 67
C. Analisis Data 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan 69
2. Analisis Dampak bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (Aqidah, Syari'at, Akhlak) di lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan 72
3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan 106

BAB V PENUTUP 108
A. Simpulan 108
B. Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan suatu makhluk yang hidup di dunia ini pasti akan memiliki sebuah kebutuhan, kebutuhan tersebut disebabkan untuk melangsungkan kehidupannya. Jika salah satu diantara kebutuhan tersebut maka dalam kehidupannya akan mengalami keresahan. Dengan perpindahan antara zaman ke zaman pastinya kebutuhan setiap individu akan berubah, tidak hanya disitu aja kebutuhan mereka dan tentunya kebutuhan tersebut akan terus meningkat sesuai tuntutan dari sebuah zaman.

Contohnya saja pada era sekarang ini, jika dulunya pakaian berfungsi untuk menutup atau melindungi dirinya dari hawa dingin dan hawa panas, maka dizaman sekarang pakaian menjadi sebuah tanda apakah mereka itu konglomerat atau hanya rakyat biasa, pakaian yang mahal akan membuat mereka semakin bergengsi, pakaian juga memiliki fungsi di era sekarang ini sebagai penjaga harga diri, karena jika orang yang memiliki materi yang lebih akan merasa malu memakai pakaian yang biasa jika berkumpul dengan orang-orang yang setingkat dengannya.[1]

Masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah social. Maka adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik-konflik, baik yang terbuka dan eksternal

[1] Zakiyah Drajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2001), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri, sehingga banyak orang yang mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat semaunya sendiri, demi kepentingan sendiri dan mengganggu atau merugikan orang lain.

Masyarakat modern yang serba kompleks itu menumbuhkan aspirasi-aspirasi materil dan sering disertai oleh ambisi-ambisi sosial yang tidak sehat. Dambaan pemenuhan kebutuhan yang melimpah-limpah, misalnya untuk memiliki harta kekayaan dan barang-barang mewah tanpa mempunyai kemampuan untuk mencapainya dengan jalan wajar, mendorong individu untuk melakukan tindak kriminal. Dengan kata lain bisa dinyatakan, jika terdapat diskrepansi (ketidaksesuaian atau pertentangan) antara ambisi-ambisi dan kemampuan pribadi, maka peristiwa ini dapat mendorong orang melakukan tindak kriminal. Atau jika terdapat diskrepansi antara aspirasi-aspirasi dengan potensi-potensi personal, maka akan terjadi maladjustment ekonomis (ketidak mampuan menyesuaikan diri secara ekonomis), yang mendorong untuk bertindak jahat atau melakukan tindak pidana.[2]

Dari jumlah tindak pidana yang disampaikan oleh badan pusat statistic (BPS) semakin tahun tindak semakin meningkat dalam database BPS pada tahun 2000 terdapat 172.532 tindak pidana, tahun 2001, terdapat 187.226, tahun 2002, terdapat 184.359, tahun 2003 196.931, dan pada tahun 2016 kemaren terdapat 357.197 tindak pidana yang ada di Indonesia.[3] Jika kita lihat dari hasil survey tersebut tindak pidana yang ada di Indonesia masih sangat tinggi dan menjadi pokok permasalahan dalam social kehidupan bangsa Indonesia.

---

[2] Kartini Kartono, *Patologo Sosial* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007), 140.
[3] Badan Pusat Statistik, "Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah, 2000-2016," February 1, 2018, https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/21/1570/jumlah-tindak-pidana-menurut-kepolisian-daerah-2000---2016.html. diakses pada tanggal 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kasus tersebut mereka yang melakukan tindak pidana pastinya akan mendapatkan hukuman atas perbuatan yang dilakukannya, hukuman dari perbuatan tersebut yakni mereka di pidana penjara. Menurut Lamintang, pidana penjara merupakan suatu tindakan berupa pembatasan gerak dari seorang terpidana yang memasukkan orang tersebut kedalam lembaga pemasyarakatan, dengan mewajibkan kepada mereka untuk mematuhi dan mentaati apa yang ada dalam lembaga pemasyarakatan, baik itu tata tertib dan lain sebagainya.[4]

Mereka semua yang melakukan tindak pidana merupaka salah satu contoh manusia yang bertindak negatife yang melanggar aturan dan norma yang ada, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran beragama dan kurangnya kesadaran diri mereka atas tindakan yang akan mereka lakukan. Seyogyanya mereka semua juga merupakan makhluk Allah yang pada dasarnya harus mendaptkan hak yang sama dan mendapatkan pertolongan untuk kembali ke jalan yang benar yang di ridhai oleh Allah SWT, bukan malah dihina atau dianggap sebagai sampah yang harus dibuang dan diasingkan. Sesuai dengan firmah Allah dalam surat Al-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Nahl; 125)

Disinilah peran bimbingan agama dibutuhkan untuk mengarahkan setiap warga binaan lembaga pemasyarkatan kembali kejalan yang benar dan bisa menghargai

[4] P.A.F Lamintang, *Hukum Panintensier Indonesia* (Bandung: Armico, 1988), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan serta hidupnya, mereka benar-benar bertaubat dan tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan, sehingga sesuai dengan kodratnya seorang makhluk yakni menjadi seorang khalifah sebagaiman firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah; 30)

Hal di atas sesuai dengan pengertian bimbingan agama yakni segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.[5]

Lembaga pemasyarakatan merupakan upaya pemerintah dalam menempatkan khusus bagi yang melakukan tindak pidana. Akan tetapi lembaga pemasyarakatan bukan hanya menjadi tempat bagi yang melakukan tindak pidana untuk menjalankan hukuman, melainkan juga menjadi tempat pembinaan bagi mereka. Pembinaan tersebut diantaranya yaitu tentang pembinaan spiritualitas yang

[5] M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakuan dengan cara bimbingan keagamaan, salah satu yang melakukan bimbingan keagamaan terhadap warga binaan di Lapas Kelas II-A Pamekasan.

Lapas Kelas II-A Pamekasan objek penelitian peneliti pada tesis ini. Penulis dalam melakukan observasi sementara memperoleh data berdasarkan sumber eks warga binaan lapas Kelas II-A Pamekasan. Keadaan warga binaan lapas Kelas II-A Pamekasan masih sering terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan pada bimbingan keagamaaan dan masih belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman seperti yang telah diajarkan ketika bimbingan keagamaan.

Oleh karenanya peneliti ingin melakukan penelitian tentang bimbingan keagaamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan judul penelitian **"Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Lapas Kelas II-A Pamekasan"**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang berbeda, setiap zaman kebutuhan mereka semakin meningkat, hal tersebut menuntut mereka untuk melakukan berbagai cara untuk mencapai kebutuhan mereka, dengan cara yang tidak wajar atau tindakan criminal;
2. Setiap tahunnya angka kriminalitas di Indonesia semakin meningkat, banyak yang tidak mematuhi aturan dan norma yang berlaku, oleh karena itu dibutuhkan bimbingan keagamaan dalam memperbaiki cara berfikir dan sikap mereka;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lembaga pemasyarakatan merupakan upaya pemerintah dalam menempatkan khusus bagi yang melakukan tindak pidana. Yang mana tempat ini merupakan salah satu untuk memperbaiki akhlak dan moral yang melakukan tindak pindana dengan cara memberikan bimbingan keagamaan;
4. Perlunya adanya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi perilaku tindak kriminal yang ada di lembaga pemasyarakatan;
5. Diperlukan upaya-upaya tertentu untuk mendukung bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di lembaga pemasayarakatan;
6. Perlu ada pengukuran untuk mengetahui sejauh mana bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan berdampak positif sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
7. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika melihat latar belakang permasalahannya, maka peneliti memberi batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Perlunya adanya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi perilaku tindak kriminal yang ada di lembaga pemasyarakatan;
2. Perlu ada pengukuran untuk mengetahui sejauh mana bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan berdampak positif sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat tercapinya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tercapinya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan kajian oleh mahasiswa/i UIN Sunan Ampel yang kajian bahasannya berkenaan dengan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan guna untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri warga binaan pemasyarakatan agar lebih baik di kehidupan dunia maupun akhirat.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti, dan juga adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali dan menjadikan motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada dalam diri setiap warga binaan pemasyarakatan yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat bahwa mereka yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan merupakan seseorang yang jahat.

   b. Bagi Masyarakat

      Dengan adanya penelitian ini diharapakan masyarakat bisa membuang perspektif yang tersebar dimasyarakat karena tidak berarti mereka bisa berubah lebih baik karena sudah dibimbing selama mereka menjalani hukuman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Lembaga

Untuk para pegawai lembaga pemasyarakatan diharapkan dengan adanya penelitian ini lebih mengetahu tata cara dan prinsip yang harus dilakukan dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan, dan untuk mengetahui bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan terhadap moral dan etika warga binaan.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bimbingan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu merubah dirinya dari yang negative menjadi positif, tentunya dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri, melalui dorongan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman adalah kumpulan prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar yaitu: I'tiqadiyah/Akidah, Amaliyyah/ Syari'at, Khuluqiyah/Akhlak.[6]

[6] Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai akidah merupakan landasan dasar bagi setiap manusia karena pada dasarnya manusia sejak diciptakan sebagai ruh telah melakukan perjanjian dengan Penciptanya yakni Allah SWT, bahwasanya mereka akan patuh dan tunduk serta menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan akan menjauhi segala laranganya.

Sedangkan nilai syariat merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan manusia, dan dengan makhluk ciptaan lainnya.[7] Aspek nilai syariat secara umum meliputi aspek ibadah dan aspek muamalah, dalam aspek ibadah disini, nilai syariat mengatur tentang bagaimana kewajiban seseorang untuk beribadah kepada Allah SWT, yang mana itu semua tercantum dalam rukun iman yang 6, sedangkan aspek muamalah mengatur tentang hubungannya terhadap sesama manusia, ruang lingkup muamalah secara umum terbagi ke dalam beberapa hukum, diantaranya hukum keluarga, hukum privat, hukum pidana, hukum acara, hukum perundang-undangan, hukum internasional, hukum ekonomi dan keuangan.[8]

3. Warga Binaan

Warga binaan adalah sekumpulan orang yang berkumpul dalam satu tempat dimana dalam tempat tersebut mereka menjalani hukuman atas perbuatan yang dilaukan dan juga mendapat pelajaran dalam tempat tersebut. Warga binaan merupakan istilah lain dari narapidana.

---

[7] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011), 122.
[8] Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga, 2011), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan merupakan upaya pemerintah dalam menempatkan khusus bagi yang melakukan tindak pidana, dimana lembaga pemasyarakatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan warga binaan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana (UU No.12 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat 1).

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang dilakukan dalam mengkaji bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarkatan, Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan pembahasan judul ini, antara lain:

1. Artikel yang ditulis oleh Hemlan Elhani yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Metro*" dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menujukan bahwa kegiatan bimbiningan Agama Islam bagi wbp di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Metro dapat dikatakan berhasil. Kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Metro antara lain meliputi kegiatan sholat dan pengajian diselenggarakan secara terjadwal setiap hari. Factor pendukung dari kegiatan bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Metro, antara lain telah bekerjasama dengan berbagai instansi, baik instansi pemerintah maupun instansi non pemerintah. Instansi Pemerintah antara lain Rumah Sakit Umum A. Yani Metro, Kantor Kementrian Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Metro, Universitas Muhammadiyah Metro, IAIN Metro dan lainntya. Metode yang digunakan yakni metode ceramah, metode qiro'ah, metode pembiasaan, metode nasehat. [9]

2. Artikel yang ditulis oleh La Ode Abdul Rahman dengan judul "*Pembinaan keagamaan Bentuk Mental Positif bagi Narapidana*". Dari artikel ini dijelaskan bahwa Pembinaan keagamaan mampu membentuk mental positif bagi narapidana yang bertujuan meningkatkan kesadaran melaksanakan ajaran-ajaran agama dan meningkatkan pengetahuan agama mereka. Selain itu, melalui pembinaan keagamaan itu, dapat memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan diri dari warga binaan, ada enam pilar karakter yang dapat dibentuk melalui pembinaan keagamaan bagi setiap narapidana, yakni kejujuran, rasa percaya diri, rasa hormat, rasa tanggungjawab, rasa kepedulian dan toleransi.[10]

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan, persamaannya yakni sama-sama menggunakan bimbingan yang korelasinya dalam pembinaan warga binaan, sedangkan perbedaannya yakni kedua kajian terdahulu diatas berfokus pada mental dan kejiwaan warga binaan pemasyarakatan, sedangkan yang ingin peneliti lakukan yakni membahas tentang penanaman nilai-nilai keislaman yang merupakan landasan dasar untuk membentuk mental keagamaan dan ketenagan jiwa wbp lebih baik.

---

[9] Helman Elhany, "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Metro*" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 53-55.

[10] La Ode Abdul Rahman, "*Pembinaan keagamaan Bentuk Mental Positif bagi Narapidana*" (Antara Sultra, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan guna mempermudah pembaca untuk memahami isi dari tesis yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Lapas Kelas II-A Pamekasan."

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang meliputi: Tinjauan tentang bimbingan keagamaan, tinjauan tentang nilai-nilai keislaman, tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan data, Analisis Data, Pengecekan keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV adalah gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Jika dilihat dari segi perkembangan sejarah agama-agama besar di dunia, bimbingan agama sebenarnya telah dilakukan oleh para nabi dan rasul, sahabat nabi, para ulama, pendeta, rahib, dan juga para pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karena itu masalah bimbinga agama dalam lingkungan msayarakat beragama secara nonformal sudah tidak asing lagi, hanya saja dalam kegiatannya tidak didasari dengan teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan tekhnis serta adminitrasi pelaksanaannya.

Pengertian harfiah 'bimbingan' adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang.[1] Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata *guide* yang berarti menunjukkan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasihat.[2]

Sedangkan pengertian agama merupakan istilah yang sudah sering kita pakai dalam kehidupan sehari-hari, tokoh ilmu jiwa agama W.H. Clark mengatakan bahwa, tidak ada yang lebih sukar mencari kata-kata, kecuali

[1] M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982), 1.
[2] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 15–16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kata-kata yang sepadan untuk membentuk definisi agama yang penuh kegaiban dan misteri.[3] Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak penjabaran tentang agama yang disampaikan oleh para ilmuwan, diantaranya:

Menurut Bouquet mendefinisikan agama sebagai hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan supranatural yang berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan absolut yang disebut Tuhan.[4] Selain itu Sidi Gazalba mendefinisikan agama adalah hubungan manusia dengan yang maha kudus, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.[5] Sedangkan menurut Harun Nasution agama berasal dari kata *al-din, religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-din* berarti undang-undang hukum, kemudian dalam bahasa Arab, kata ini diartikan menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Menurutnya intisari dari agama adalah ikatan, yang mana ikatan tersebut yang harus dipatuhi dan dipegan teguh oleh manusia.[6]

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang sesuai dengan acuan keagamaan, baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bimbingan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu merubah dirinya dari yang negatif menjadi positif, tentunya dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri, melalui dorongan

---

[3] Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama, The Psychology of Religion* (Jakarta: Kencana, 2014), 2.
[4] Ibid., 4.
[5] Ibid.
[6] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan tugas Nabi Muhammad SAW di dunia ini, yakni;

انما بعثت الآتمم مكارم الآخلآق

Artinya : "Aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak".[7]

Menurut M. Arifin, bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.[8]

Setelah kita mengetahui beberapa definisi di atas maka kita mengetahui bahwasanya bimbingan keagaamaan dilaksanakan untuk pemberian kecerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran agama, yang diharapkan setelah kegiatan bimbingan tersebut para peserta bimbingan bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam dirinya, dan bisa lebih pasrah serta berserah diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain dari itu Allah telah memerintahkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong sesama manusia, sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Maidah ayat 2;

وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ۝٢

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS. Al-Maidah; 2)

---

[7] Abu Bakr Ahmad Ibn Al-Husayn Ibn 'Ali Al-Bayhaqiy, *Sunan Al-Bayhaqiy Juz II* (Beirut: Dar Al-Kitab al-Ilmiyah, 2003), 472.
[8] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip Bimbingan Keagamaan

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seharusnya sebagai pembimbing dapat memfungsikan dirinya dalam kegiatan bimbingan keagaamaan sesuai atau berdasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

> "Bimbingan harus diberikan kepada semua peserta bimbingan, tidak boleh pilih kasih dalam melakukan bimbingam keagamaan; Aspek-aspek yang perlu dibimbing yakni semua kebutuhan yang dibutuhkan para peserta bimbingan, tanpa terkecuali, baik itu dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang skill atau kemampuan peserta bimbingan; Bimbingan hendaknya mampu mendorong peserta bimbingan memahami dan mengenal akan apa yang dialami dan dimiliki oleh peserta bimbingan, serta menyadarkan tentang kemungkinan-kemungkinan mengembangkan dirinya lebih lanjut; Dalam pelaksanaan tugasnya, kegiatan bimbingan ini harus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang ikut bertanggung jawab atas tercapainya kegiatan bimbingan ini."[9]

Nurihsan juga memaparkan prinsip-prinsip dalam bimbingan keagamaan, yakni :

a. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing;
b. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu.[10]

Prinsip-prinsip diatas merupakan prinsip dasar bagi kegiatan pembimbingan yang harus dilakukan oleh para konselor atau pembimbing, supaya target atau tujuan dari kegiatan bimbingan tersebut bisa tercapai dan dalam kegiatan bimbingan tidak ada masalah yang cukup rumit.

---

[9] Ibid., 12–13.
[10] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.[11] Dengan adanya bimbingan ini diharapkan seseorang akan lebih mampu untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang terjadi pada dirinya yang berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam rangka melakukan bimbingan seharusnya pembimbing terlebih dahulu memahami dan mengenal sasaran kegiatan yang diinginkan, yakni dengan memahami individu-individu yang menjadi bimbingannya, yang mencakup watak pribadinya, bagaimana kehidupan keluarganya, serta bagaimana kondisi yang dialami oleh individu tersebut. Oleh karena itu data yang lengkap tentang kehidupan peserta bimbingan menjadi sangat diperlukan untuk pemahaman, dan pengenalan tersebut.

Tujuan dari pemberian bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan apa yang akan dilakukan setelah selesai bimbingan, mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin, serta bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan dapat mengatasi masalah atau hambatan yang terjadi dalam diri individu.

Untuk mencapai beberapa tujuan diatas, setiap peserta bimbingan mendapatkan kesempatan untuk:

> "Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugasnya; Mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada dilingkungannya; Mengenal dan menentukan tujuan, rencan hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut; Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan

[11] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri; Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur, dan optimal."[12]

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapat bimbingan itu berhasil mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah, dan juga membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.[13] Karena pada dasarnya manusia itu diciptakan hanya untuk menyembah kepada sang pencipta sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Nahl, ayat 36;

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ ٱلضَّلَٰلَةُ ۚ فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)". (QS. Al-Nahl; 36)

4. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara teoretikal bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.[14]

---

[12] Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, 8.
[13] Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 39.
[14] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa fungsi bimbingan yang disampaikan oleh beberapa ahli, diantaranya :

a. Fungsi Pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu;
b. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier yang sesuai;
c. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal;[15]
d. Fungsi pencegahan, yang berfungsi untuk mencegah terhadap timbulnya masalah yang baru dalam diri peserta bimbingan;
e. Fungsi pemahaman, merupakan fungsi bimbingan dalam memahami dirinya sendiri baik itu kemampuan diri, bakat diri, serta lingkungannya;
f. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan perbaikan bagi dirinya, yang dimaksud adalah bisa mengatasi masalah dan bisa memperbaiki dirinya;
g. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan pribadi peserta bimbingan untuk bisa lebih terarah, dan terkontrol.[16]

Fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena sudah jelas bahwasanya sebagai umat

[15] Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, 8–9.
[16] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang diciptakan Allah SWT harus mengikuti apa yang telah diturunkan oleh Allah kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, hal tersebut telah jelas dalam QS. Al-A'raf, ayat 3;

ٱتَّبِعُواْ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُمۡ وَلَا تَتَّبِعُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَۗ قَلِيلٗا مَّا تَذَكَّرُونَ ٣

Artinya: "Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya)". (QS. Al-A'raf; 3)

5. Metode Pelayanan Bimbingan Keagamaan

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan tentunya para konselor atau pembimbing harus mengetahui metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Amin dalam bukunya memaparkan beberapa metode dalam bimbingan keagamaan, yakni: Metode *Interview* (Wawancara), *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok), *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien), *Directive Counseling*, *Eductive Method* (Metode Pencerahan), *Psychoanalysis Method.*[17]

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan anak bimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.[18]

[17] Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 69–73.
[18] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dalam metode bimbingan kelompok ini merupakan cara mengungkapkan jiwa/batin serta pembinaannya secara berkelompok.[19] Penyelenggaran metode kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang mendapatkan masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.[20]

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *non-directive* (tidak mengarahkan), Dasar pandangan dari metode ini yakni klien sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*).[21]

d. *Directive Counseling*

Metode ini sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disaadari sebagai sumber kecemasan dirinya. Metode ini berlawanan dengan metode *non-directive* dimana konselor didalam interviewnya berada di dalam situasi bebas.[22]

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini hampir sama dengan metode yang nomer tiga akan tetapi perbedaannya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi

[19] Ibid., 45.
[20] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 273.
[21] Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 71.
[22] Ibid., 71–72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenagan kejiwaan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialaminya.[23]

f. *Psychoanalysis Method*

Metode ini diciptakan oleh Sigmund Freud, metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran, dan motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran.[24]

B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman

Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga, berkualitas, bermakna dan bertujuan bagi kehidupan manusia, individu maupun kelompok.[25] Nilai sebenarnya bukanlah sesuatu yang asal dapat berlaku begitu saja tanpa kesadaran manusia itu sendiri terhadap makna dan fungsi dari nilai tersebut di kehidupan sehari-hari manusia.

Nilai merupakan realitas abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh panca indra, sedangkan yang ditangkap oleh panca indra tersebut merupakan perwujudan dari nilai yang ada atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai dapat dirasakan dalam diri seseorang yang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Karenanya, nilai menduduki tempat penting dalam kehidupan

[23] Ibid., 72.
[24] Ibid., 73.
[25] Siswanto, *Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.

Nilai dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai-nilai juga ditanamkan pada pribadi seseorang dalam suatu proses sosialisasi, melalui sumber-sumber yang berbeda misalnya keluarga, lingkungan, pendidikan dan agama. Dengan mengetahui sumber dan sarana yang bisa menanamkan nilai-nilai tersebut, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai yang bertahan pada dirinya.

Nilai dalam *Encyclopedi* Britannica yang dikutip siswanto, bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.[26]

Jadi nilai keislaman merupakan kumpulan prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

2. Macam-macam Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman terdapat pada sumber/dasar Islam itu sendiri yakni di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, terdapat nilai normative yang menjadi acuan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar yaitu: I'tiqadiyah/Akidah, Amaliyyah/ Syari'at, Khuluqiyah/Akhlak.[27]

[26] Ibid., 87.
[27] Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. I'tiqadiyah/Akidah

Secara bahasa Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah, dengan manusia maupun dengan alam lainnya.[28]

Ulama berpendapat bahwasanya akidah itu;

الإيمان هو تصديق بالقلب وإقرار باللسان وعمل بالأركان

Mempercayai dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkannya perbuatan. Menurut Hasan Al-Banna yang dikutip oleh deden makbuloh menyatakan bahwa akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.[29]

Sedangkan Rois Mahfud mengatakan bahwa akidah merupakan penerimaan manusia terhadap keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan satu-satunya yang disembah merupakan kebenaran sejati.[30]

Aqidah seseorang bisa diukur menggunakan hati, sedangkan yang paling tepat dalam mengukur hati adalah dirinya sendiri, oleh karena itu pastilah yang paling akurat dalam mengukur aqidah seseorang yakni dirinya sendiri. Kompetensi akidah seseorang yang baik dapat dilihat dari sikap seseorang dalam menunjukkan sifat-sifat berikut;[31]

---

[28] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011), 85.
[29] Ibid., 86.
[30] Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga, 2011), 10.
[31] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Segala sesuatu merasa disaksikan oleh Allah SWT sebagai Maha Pencipta, yang sudah tertera jelas dalam QS. Al-An'am, ayat 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya; Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. al-An'am; 162)

2) Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji;
3) Berusaha menghindari perbuatan maksiat;
4) Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah;
5) Selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan;
6) Apabila mempunyai sebuah rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT.

Akidah Islam berisi tentang apa yang harus kita percayai, yakini, dan Imani. Akidah islam dibangun di atas enam dasar tentang keimanan, yang kita sebut dengan rukun iman, meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul Allah, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar*-Nya. Rukun iman ini memiliki sifat mengikat yang tertanam dalam hati dan mengandung perjanjian dengan Allah sebagai rukun yang pertama.

b. Amaliyyah/Syari'at

Secara *etimology*, syari'at berarti jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang diturut atau tempat mengalir air di sungai.[32] Dengan artian bahwa tempat pengairan digambarkan sebagai sumber dari kehidupan yang

[32] Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya. Secara istilah syari'at adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan manusia, dan dengan makhluk ciptaan lainnya.[33] Tidak ada jalan lain yang mengatur hidup bagi seorang muslim melainkan menggunakan syariah islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jaatsiyah: 18;

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ١٨

Artinya: "Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui". (QS. Al-Jaatsiyah: 18).

Syari'at Islam merupakan tata cara Islam untuk melaksanakan kehidupan di dunia ini, dengan kata lain syari'at merupakan koridor-koridor atau aturan-aturan yang harus dilakukan oleh umat manusia dalam mendekatkan dirinya terhadap Allah SWT.

Berikut ini merupakan prinsip dasar syari'ah Islam yang bersifat kontekstual, seperti :

1) Syari'ah Islam memperhatikan *fitrah* manusia
2) Syari'ah Islam mengatur hukum dalam realitas kehidupan dan kebutuhan manusia
3) Syari'ah Islam mempertimbangkan sisi *darurat* yang sewaktu-waktu terjadi pada manusia

[33] Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)*, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Syari'ah Islam mendorong agar kebutuhan manusia disalurkan melalui jalan yang benar, karena pada dasarnya manusia menyukai kebenaran.[34]

Ruang lingkup syari'at secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah.

1) Aspek Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan paling inti dalam Islam, ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembahan manusia terhadap Allah SWT sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT.[35]

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS. Ad-Dhariya; 56)

Dalam ayat di atas sudah jelas bahwasanya bagaimana manusia harus menghambakan dirinya kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah.* Hal yang utama dari aspek ibadah ini yakni kebutuhan manusia itu sendiri yang dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal.

2) Aspek Muamalah

Selain ibadah khusus terdapat pula ibadah umum yakni yang mengatur hubungannya antara manusia dengan manusia atau makhluk lainnya yang bernilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan bentuk dan macamnya akan tetapi selama kegiatan yang dilakukan seorang muslim

[34] *Ibid*., hlm. 125
[35] Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan kemaslahatan bagi semua maka itulah bentuk ibadah *ghair mahdah.*

Muamalah adalah bentukan dari akar kata 'amal' yang berarti kerja, muamalah mengandung arti keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Ruang lingkup kajian muamalah tidak terikat pada aspek-aspek tertentu. Ruang lingkup kajian ini bersifat dinamis mengikuti kecenderungan perkembangan hukum positif. Namun ruang lingkup muamalah secara umum terbagi ke dalam beberapa hukum, diantaranya hukum keluarga, hukum privat, hukum pidana, hukum acara, hukum perundang-undangan, hukum internasional, hukum ekonomi dan keuangan.[36]

c. Khuluqiyah/Akhlak

Akhlak merupakan buah dari akidah dan syari'at, yang mana akidah merupakan akar dari akhlak, dan syari'at merupakan pohon dari akhlak. Akhlak itu sendiri akan menjadi buahnya, buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya rusak jika akarnya rusak, oleh sebab itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik jika ingin bermanfaat.

Secara bahasa akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau system perilaku yang dibuat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia.[37]

[36] Ibid., 35.
[37] Ibid., 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah diri, dan menghiasai diri dengan perilaku terpuji.[38] Ruang lingkup dari akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam, yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Dalam hal ini ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama,* karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, yang sudah jelasa dalam QS. Al-Thariq: 5-7;

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ ۝٥ خُلِقَ مِن مَّآءٍ دَافِقٍ ۝٦ يَخْرُجُ مِنۢ بَيْنِ ٱلصُّلْبِ وَٱلتَّرَآئِبِ ۝٧

Arinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan, Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.” (QS.Al-Thariq: 5-7).

Kedua, Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati, disamping dari fisik yang sempurna yang diberikan kepada manusia. Allah berfirman dalam QS. Al-Nahl: 78;

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝٧٨

[38] Mujib and Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS. Al-Nahl: 78).

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Jatsiyah: 12-13;

۞ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir". (QS. Al-Jatsiyah: 12-13).

Keempat, Allah jugalah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Allah berfirman dalam QS. al-Isra': 70;

۞وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan". (QS. al-Isra': 70)

Dari keempat alasan di atas bukankah Allah telah memberikan semua apa yang kita butuhkan, dan memberikan kenikmatan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluknya, sehingga seharusnya kita selalu beribadah kepada-Nya atas apa yang diberikan Allah, akan tetapi keempat hal di atas bukanlah sebuah alasan Allah perlu di hormati, karena bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya.

Akhlak terhadap Allah SWT meliputi beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah SWT di atas segalanya, Berdzikir selalu kepada Allah SWT, serta berdo'a tawadhu' dan tawakkal, selain dari berdo'a manusia juga dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga keinginannya tercapai, jika sudah berusaha baru dipasrahkan semuanya kepada Allah SWT. Semua hal diatas dilakukan karena Allah yang menciptakan bumi beserta isinya sehingga dengan hal tersebut kita akan berfikir bahwa kita akan kembali kepada-Nya, untuk itulah kita harus memiliki akhlak yang baik kepada-Nya.

2) Akhlak terhadap Manusia

Selain akhlak baik terhadap Allah, kita harus juga memiliki akhlak baik terhadap manusia, di dunia ini tidak ada manusia yang tidak membutuhkan terhadap manusia yang lain karena manusia merupakan makhluk social, Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah: 263, dalam ayat tersebut dijelaskan tentang larangan melakukan hal-hal negative, dan juga jangan menyakiti seseorang walaupun menyakiti hatinya saja.

۞قَوۡلٞ مَّعۡرُوفٞ وَمَغۡفِرَةٌ خَيۡرٞ مِّن صَدَقَةٖ يَتۡبَعُهَآ أَذٗىۗ وَٱللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٞ ٢٦٣

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun". (QS. al-Baqarah; 263).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain daripada itu bahwa pada dasarnya semua manusia itu sama derajatnya antar sesama manusia, yang membedakan diantara mereka adalah ketaqwaanya terhadap Allah SWT, jadi sepatutnyalah harus saling berbuat baik sesama manusia, harus mendudukkan orang lain secara wajar tanpa ada perbedaan antar kaya dan miskin, majikan dan pembantu, serta laiinya.

Terdapat beberapa akhlak terhadap sesama, yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat (tetangga, teman karib, kerabat, dll).

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Setelah melakukan akhlak yang baik terhadap Allah dan manusia, kita juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap makhluk lain, Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan ini disandarkan kepada fungsi manusia sebagai khalifah.[39]

Allah SWT secara tegas memberikan peringatan kepada manusia untuk menjaga bumi dan tidak mebuat kerusakan di muka bumi ini (*la tufsidu fi al-ardhi*).[40] Hal tersebut tertera jelas dalam surat Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

[39] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 152.
[40] Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-A’raf; 56)

Akhlak terhadap lingkungan sekitar bisa dilakukan dengan cara memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, flora dan fauna, yang semuany merupakan ciptaan dari Allah SWT.

C. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman

Lembaga pemasyarakatan merupakan upaya pemerintah dalam menempatkan khusus bagi yang melakukan tindak pidana. lembaga pemasyarakatan bukan hanya menjadi tempat bagi yang melakukan tindak pidana untuk menjalankan hukuman, akan tetapi lembaga pemasyarkatan dinilai penting dalam membina spiritualitas para warga binaannya yang dilakuan dengan cara bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan pada hakikatnya merupakan penanaman nilai-nilai keagamaan yang dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang diemplementasikan melalui bimbingan keagamaan dapat menjadikan para warga binaan lebih baik dalam segi akidah, akhlak dan syariatnya.

Seyogyanya warga binaan merupakan makhluk (manusia) yang kodratnya sama yakni memiliki fitrah ketuhanan. Sering kita sebut bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini dengan keadaan suci. Maksud dari kata-kata diatas yakni bahwa manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak menjadi segumpal darah sampai ditiupkan ruhnya oleh Allah SWT telah membawa fitrahnya yakni fitrah ketuhanan.

Sehubungan dengan fitrah manusia membawa manusia untuk meyakini terhadap Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan yang Maha Pencipta dan Maha Segala-galanya. Konsep fitrah ini menunjukkan bahwa manusia mebawa sifat dasar kebajikan dengan potensi iman (kepercayaan) terhadap keesaan Tuhan (tauhid).[41] Ikatan kesadaran dan keyakinan terhadap Tuhan yang satu ini merupakan inti dari akidah.[42]

Akidah merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah dibekali dengan akidah yang benar. Oleh sebab itu nilai yang utama dan pertama yang harus ditanamkan adalah nilai akidah atau keimanan terhadap Allah SWT, selain dari itu pengamalan terhadap rukun Iman dan Islam merupakan bagian dari Aqidah karena kepercayaan islam atau akidah dibangun di atas enam dasar yakni yang disebut rukun iman, sedangkan rukun islam menjadi pedoman untuk mencapai akidah yang benar.

Sedangkan syariat merupakan aturan-aturan hokum yang harus dilakukan oleh setiap manusia supaya tidak keluar dari batas-batas norma yang terdapata pada setiap agama yang ada. Dengan bimbingan keagamaan akan memberitahukan bagaimana peraturan-peraturan yang ada dalam Islam yang harus dijalankan oleh setia makhluknya tidak terkecuali yakni pada setiap warga binaan lembaga pemasyarakatan.

Yang terakhir yakni akhlak yang mana akhlak ini merupaka buah dari akidah dan syari'at, jika bimbingan keagamaan berhasil dalam membimbing akidah dan

---

[41] Siswanto, *Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 51.
[42] Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syari'at para warga binaan lembaga pemasyarakatan maka mereka akan mendapatkan hasil yakni akhlak yang baik, yang terpuji pada setiap diri warga binaan, sehingga dengan hal tersebut warga binaan yang menjalani hukuman disaat bebas nanti tidak akan mengulangi kesalahan yang mereka lakukan sehingga mereka masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.[1] Pada penelitian ini biasanya membutuhkan data yang bersifat kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif, maka data tersebut digunakan untuk mendukung kualitas sesuatu yang diteliti.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.[2]

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan hal tersebut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 8.
[2] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif kerena peneliti ingin mengetahui bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan di Lapas kelas II-A Pamekasan. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui feneomena yang terjadi secara langsung karena pendekatan kualitatif ini mengahruskan peneliti ikut terlibat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena peneliti sebagai Human Instrumen, artinya ia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, Penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil dari penelitiannya dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan, sehingga peneliti lebih mudah untuk mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas tentang objek dari penelitiannya sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, dalam artian kehadiran peneliti dilapangan merupakan suatu hal yang wajib bagi peneliti.

Selain itu peran terpenting peneliti adalah untuk memproleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai tujuan yang diharapkan tentang bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan di Lapas kelas II-A Pamekasan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lapas kelas II-A Pamekasan, kita mengetahui bahwa lembaga pemasyarakatan merupakan kumpulan orang-orang yang sangat ekstrim, oleh karena itu pemilihan tempat atau lokasi sangat berpengaruh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali data, hal teresebut bisa dilakukan dengan cara salah satunya sudah mengenal lokasi penelitian dan warga atau pegawai dalam lembaga pemsyarakatan tersebut.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu

1. Kepala Seksi Bimbingan Napi & Anak didik Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Pamekasan, Bapak I Made Supartana
2. Kepala Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan & Perawatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Pamekasan, Bapak M Saleh
3. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan di Lapas kelas II-A Pamekasan.
4. Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Pamekasan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Lapas Kelas II-A Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada 4 cara, yaitu: wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[3] Secara garis besar ada 3 Jenis Wawancara yaitu pedoman wawancara tidak tersetuktur, pedoman wawancara semi tersetuktur dan Pedoman Wawancara Tersetuktur.[4] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara mendalam tentang bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan di Lapas kelas II-A Pamekasan serta hasil dari bimbingan tersebut juga pelaksanaan bimbingan dalam lembaga pemasyarakatan.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[5]

---

[3] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131.
[4] Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2006), 101.
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti yaitu Observasi Partisipan *(Participant Obsevasion)* dan Observasi Non Partisipan *(Non-Participant Observasion)*.[6] Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi Partisipan, untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana bimbingan keagamaan, keadaan pembimbing dan terbimbing, bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Pamekasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[7] Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah, untuk mengetahui gambaran umum lembaga pemasyarakatan, sejarah berdirinya dan sebagainya, serta foto-foto bukti penerapan bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Pamekasan.

F. Analisis Data

Secara sederhana analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

[6] Emzir, *Metodologi Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012), 39.
[7] Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data ini sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.[8]

Adapun tahap-tahap dalam reduksi data ini adalah:

1) Pengecekan (*Checking*)

   Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara observasi, dan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.[9]

2) Pengelompokan (*Organizing*)

   Dalam tahapan ini peneliti akan mengelompokan jawaban-jawaban dan data-data yang telah dikumpulkan atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi peneliti dalam pengurutkan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti dalam menggabungkan informasi, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

---

[8] Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 307.

[9] Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Akan tetapi jika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid tidaknya data yang telah diperoleh dalam proses penelitian dilapangan dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti akan berusaha mengecek kembali terhada data-data yang telah diperoleh dilaangan. Adapun teknik – teknik yang dilakukan leh peneliti adalah sebagai berikut:[10]

a. Perpanjangan Keikutsetaan

Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan di tempat penelitian. Hal ini merupakan hal yang harus dilakukan demi lengkap terkumpulnya data dari data–data yang ada. Dengan demikian peneliti mendapat manfaat yakni mengetahui kondisi riil dan situasi yang sesunggunhnya terjadi serta untuk mengetahui validitas dari data yang di dapat.

[10] Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti berarti mencari data secara terus-menerus, rinci, seksama dan berusaha menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati terkait dengan topik dan persoalan–persoalan di sekitar permasalahan yang menjadi objek penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan lapangan, dan Tahap Analisis Data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan atau hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum peneliti melaksanakan penelitian kelokasi penelitian. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya:

1) Menyusun Rancangan Penelitian
2) Memilih lapangan atau Lokasi penelitian
3) Mengurus Perizinan
4) Menjajaki dan menilai keadaan Lapangan.
5) Memilih dan memanfaatkan Informasi
6) Menyiapkan perlengkapan Penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan Pekerjaan lapangan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan dilokasi penelitian. Tahapan Pekerjaan lapangan meliputi memahami Latar belakang Penelitian, Persiapan diri, memasuki Lapangan serta mengumpulkan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Tahapan Analisis Data merupakan suatu tahapan menganalisis atau penguraian data yang diperoleh dari pekerjaan Lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan, Pengorganisasian,serta memaparkan atau mendiskripsikan Hasil temuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peralihan Sistem Kepenjaraan menjadi Sistem Pemasyarakatan yang dicetuskan oleh Dr. Sahardjo SH. dalam pidatonya pada upacara penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa dalam Ilmu Hukum oleh Universitas Indonesia pada tanggal 5 juli 1963 telah memberikan warna baru dalam hukum nasional terutama pada perlakuan terhadap pelanggar hukum yang semula menitikberatkan pada penjeraan menjadi reintegrasi dan rehabilitasi sosial. Dengan diterapkannya Sistem Pemasyarakatan di Indonesia maka Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang dalam Sistem Kepenjaraan hanya menjadi obyek sedangkan dalam Sistem Pemasyarakatan menempatkan mereka sebagai subyek dalam statusnya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang membutuhkan bimbingan secara kontinyu dan terencana baik bimbingan mental, spiritual, keterampilan maupun bimbingan sosial kemasyarakatan.

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan WBP berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana (UU No.12 Pasal 1 Ayat 1). Berdasarkan konsep Pemasyarakatan tersebut menunjukan bahwa sistem pembinaan di Indonesia telah mengalami perubahan dari Sistem Kepenjaraan ke Sistem Pemasyarakatan. Adapun maksud dari pembinaan tersebut adalah untuk meningkatkan WBP agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidananya sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat dan dapat berperan aktif dalam pembangunan serta dapat hidup wajar sebagai anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih yakni pada lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pameksan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Pamekasan

Alamat : Jl. Pembina No. 1, Pamekasan.

Telpon : (0324) 322245

Fax : (0324) 3222590

Website : www.lapaspamekasan.org

E-mail : admin@lapaspamekasan.org

1. Letak dan Kedudukan Lapas kelas II-A Pamekasan

Lembaga pemasyarakatan kelas II-A pamekasan merupakan unit pelaksana teknis (UPT) pada kantor wilayah Kementrian Hukum dan HAM Jawa Timur, yang ber-alamat di Jl. Pembina, no. 1 Pamekasan, dimana bangunan yang ada merupakan peninggalan jaman kolonial Belanda yang berdiri pada tahun 1912. Memiliki luas kurang lebih 3500 m2.

2. Visi dan Misi Pemasyarakatan

a. Visi

"Menjadi Lembaga Yang Akuntabel, Transparan, Dan Profesioanal Dengan Didukung Oleh Petugas Yang Memiliki Kompetensi Tinggi Yang Mampu Mewujudkan Tertib Pemasyarakatan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

- Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan secara konsisten dan sistematis dengan mengedapankan Hukum dan HAM.
- Membangun kelembagaan yang professional degan berlandaskan pada akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan.
- Mengembangkan kerjasama dengan mengedepankan stake holder.

3. Struktur Kepegawaian

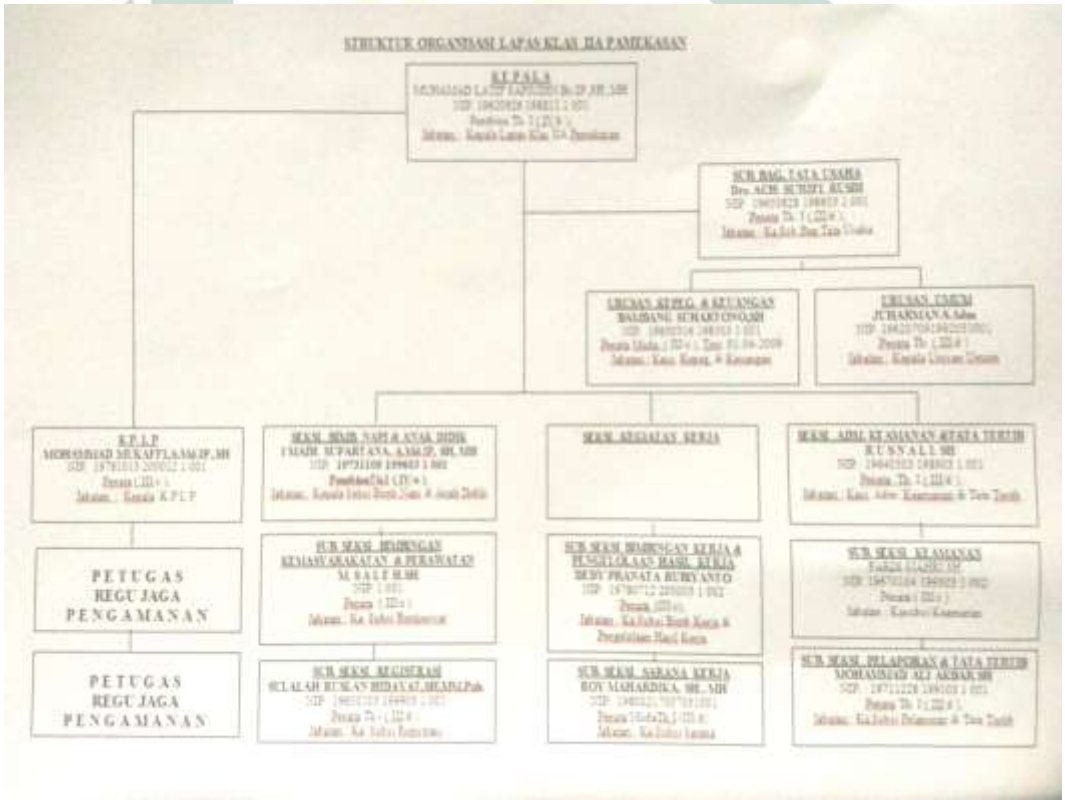

Gambar 4.1

Struktur Kepegawaian Lapas Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Pembinaan WBP

Program yang diberikan lembaga pemasyrakatan untuk warga binaan di lapas kelas II-A Pamekasan dibagi menjadi dua bagian yakni:

a. Program Pembinaan Kepribadian

- Pembinaan kesadaran beragama
- Pembinaan berbangsa dan bernegara
- Pembinaan kesadaran hokum
- Pembinaan kemampuan intelektual
- Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat

b. Program Pembinaan Kemandirian

- Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, berupa kerajinan rumah tangga, penjahitan, pembuatan sapu ijuk, keset, sablon/percetakan, dll.
- Keterampilan untuk mendukung usaha industry kecil, berupa pembuatan spring bad, las besi, pertukangan kayu.
- Keterampilan untuk mendukung usaha pertanian seperti kebun sayur mayur, peternakan.

5. Keadaan Narapidana Lapas Kelas II-A Pamekasan

Pada bagian ini keadaan narapidana diklasifikasin kebeberapa hal diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berdasarkan Tindak Pidana

No.	Jenis Pidana	Jumlah
1.	Korupsi	7
2.	Kesusilaan	8
3.	Pembunuhan	79
4.	Penganiayaan	15
5.	Pencurian	16
6.	Perampokan	4
7.	Penggelapan	3
8.	Penipuan	1
9.	Narkotika	718
10.	Perlindungan Anak, dll	71
11.	Teroris	0
Jumlah Keseluruhan		941

Tabel 4.1
Keadaan Narapidana Lapas Pamekasan Berdasarkan Tindak Pidana

b. Bedasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	931 Orang
2.	Perempuan	10 Orang
Jumlah Keseluruhan		941 Orang

Tabel 4.2
Keadaan Narapidana Lapas Pamekasan Berdasarkan Jenis kelamin

B. Paparan Data

Pada sub bagian ini merupakan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang 1) Bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan, 2) Nilai-nilai Keislaman (Aqidah, Syari'at, Akhlak) dalam bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan, 3) Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan

a. Prinsip Bimbingan Keagamaan

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan tentunya menggunakan sebuah prinsip, yang mana prinsip tersebut merupakan acuan bagi setiap pembimbing untuk menunjang keberhasilan dari bimbingan keagamaan, prinsip dasar dalam bimbingan keagamaan salah satunya yakni memberikan bimbingan kepada semua wbp, tidak memilih kasih diantara wbp, dan juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang bisa mendukung tercapainya bimbingan keagamaan tersebut, hal itu sesuai dengan pemaparan kasi bim. Napi dan Anak didik bapak I Made Supartana, yakni;

> "Sebetulnya saya tidak begitu tahu bagaimana prinsip bimbingan keagamaan secara teori, yang kami pahami disini mereka semua membutuhkan bimbingan keagamaan, karena mereka masuk kedalam lapas ini disebabkan oleh hal-hal negative seperti pencurian, pembunuhan, penyalah gunaan narkoba, tidak ada pilih kasih diantara mereka, yang masuk ke dalam penjara ini harus diberikan bimbingan keagamaan, supaya bisa merubah sifat buruk mereka yang pasti kami sebagai petugas sudah semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan bahkan kami sudah bekerja sama kementerian agama."[1]

Hal senada juga disampaikan oleh Dr. Kristianto selaku dokter di lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan. Sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Prinsip yang ada pada blok rehabilitasi ini mengandalkan kekuatan dari berbagi sesama wbp, mereka saling berbagi apa yang mereka rasakan, mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara bersama-sama, kita memiliki team rehabilitasi, yang memang sudah ditunjuk dan

[1] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlatih sesuai dengan tugas dan fungsinya, ada psikolog, konselor, dokter, perawat, ada juga instruktur."[2]

Hal senada juga diakui oleh bapak Hadi Sukamto selaku pegawai yang memberikan bimbingan di blok rehabilitasi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Prinsip kita disini mengembalikan pola pikir mereka ke tahap awal, mereka yang melakukan penyalah gunaan narkoba ataupun melakukan. Ada prinsip khusus yang kami terapkan bagi mereka yang ada di blok ini, yakni; the power of sharing, setiap pagi kita adakan morning meeting, morning breaving, ada group maker. Dengan kekuatan berbagi ini bisa membagikan keluhan mereka dan juga bisa mengembalikan mereka seperti semula sebelum menggunakan narkoba."[3]

Bimbingan keagamaan seharusnya dilakukan dengan cara yang lues dan sesuai dengan kebutuhan wbp, dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan lembaga pemasyarakatan kelas II-A pamekasan ini memiliki sikap yang selalu sabar dan harus mengontrol emosi, supaya wbp bisa mengikuti program bimbingan keagamaan dengan baik, dan harus telaten dalam melakukan bimbingan. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparakan oleh bapak M. Saleh selaku kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, yakni;

"Prinsip yang kami gunakan disini deg sebenaranya biasa-biasa saja, intinya mereka semua mendapatkan pembinaan dari kami. Selalu sabar dalam memberikan bimbingan, jangan emosi tetap berusaha meluluhkan hati mereka supaya bisa mengikuti bimbingan dengan baik, dan harus telaten dalam memberikan bimbingan supaya mereka bisa bersifat lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan mereka."[4]

Selain dari hal tersebut, bimbingan keagamaan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.

[2] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018
[3] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018
[4] Hasil wawancara dengan bapak M. Saleh pada tanggal 11 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana paparan wawancara dari bapak Tadjudin selaku pegawai dibidang keagamaan, yaitu:

> "Yang pertama kami melakukan pengecekan terhadap kesalahan wbp yang menyebabkan mereka masuk ke dalam penjara, yang kedua kita lihat juga latar belakang kehidupan mereka seperti apa keagamaannya, setelah itu baru kita tentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Kami juga selalu meninjau dan memberikan motivasi dan masukan kepada mereka tanpa kenal lelah, supaya mereka bisa kembali sadar."[5]

Selain pemaparan wawancara di atas untuk memperkuat data yang diperoleh, semua hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di lembaga pemasyarkatan kelas II-A Pamekasan prinsip yang digunakan yakni pemberian bimbingan keagamaan secara penuh dan total kepada wbp tanpa terkecuali supaya sikap wbp bisa berubah lebih baik, pada lapas ini juga mengadakan kordinasi atau bekerjasama dengan lembaga keagamaan yang berada di kota pamekasan contohnya bekerjasama dengan kementrian agama Pamekasan, setiap ada kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan bimbingan keagamaan pasti berkoordinasi dengan kementrian agam daerah pamekasan.[6]

Dari beberapa hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya prinsip yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan mempunyai beberapa prinsip, yang pertama semua wbp harus diberikan bimbingan keagamaan, yang kedua dalam pemberian bimbingan keagamaan harus sabar dan jangan emosi, yang ketiga sebelum memberikan bimbingan keagamaan harus di

[5] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018
[6] Hasil observasi pada tanggal 02-29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identifikasi terlebih dahulu apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka butuhkan, yang keempat adanya koordinasi dengan lembaga-lembaga yang mendukung tercapainya bimbingan keagamaan tersebut.

b. Tujuan Bimbingan Keagaamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan tentunya memiliki sebuah tujuan, tujuan dasar dari bimbingan keagamaan tersebut supaya memiliki sumber pegangan keagamaan ketika warga binaan lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan telah selesai menjalani hukumannya dan kembali ke masyarakat bisa diterima oleh masyarakat, selain dari itu tujuan dari bimbingan keagamaan ini untuk menjadikan warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan lebih agamis lagi. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan kasi bim. Napi dan Anak didik bapak I Made Supartana, yakni;

> "Tujuannya yaitu memulihkan hubungan kehidupan dan penghidupan warga binaan. Targetnya yaitu nanti setelah warga binaan bebas atau selesai menjalani hukuman dari lapas bisa menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab, minimal bermanfaat untuk keluarga, baru masyarakat, lebih luas lagi untuk negara, dan juga sebagai pegangan hidup bagi mereka."[7]

Hal senada juga diakui oleh bapak M. Saleh selaku kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, Sebagaimana hasil wawancara berikut :

> "Setelah keluar atau kembali kemasyarakat bisa di terima oleh masyarakat, selain itu mereka bisa memiliki keahlian dalam kepribadian."[8]

[7] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018
[8] Hasil wawancara dengan bapak M. Saleh pada tanggal 11 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga diakui oleh bapak Tadjudin selaku pegawai dalam bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, yaitu:

> "Tujuan dalam pemberian bimbingan keagamaan yaitu menjadikan wbp lebih agamis lagi dan jika setelah selesai menjalani masa hukuman maka mereka bisa menerapkan apa yang telah diberikan di dalam lembaga pemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari, terkadang masyarakat sampai kaget karena setelah keluar dari penjara mereka lebih agamis tidak seperti dahulu."[9]

Sedangkan pada blok khusus atau blok rehabilitasi bimbingan keagamaan memiliki tujuan untuk memulihkan warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan dari kecanduan terhadap narkoba dan obat-obat terlarang lainnya, selain dari itu tujuan dari bimbingan keagamaan di blok khusus ini atau blok rehabilitasi ingin menanamkan kepada mereka sebelum melakukan sesuatu harus diresapi, dan dipikirkan, terlebih dahulu, apa dampak baik dan buruknya bagi mereka, dikarenakan pemikiran mereka sudah terkontaminasi oleh narkoba jadi tidak bisa berfikir secara jernih, Hal tersebut seseua dengan pengakuan bapak Hadi Sukamto selaku pegawai yang memberikan bimbingan di blok rehabilitasi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Yakni memberikan pengetahuan tentang mana yang salah mana yang benar, karena mereka yang telah terkontaminasi narkoba tidak bisa berfikir secara jernih, disini kita tanamkan kepada mereka sebelum melakukan sesuatu harus diresapi, dan dipikirkan, terlebih dahulu, apa dampak baik dan buruknya bagi mereka. Karena bagi pecandu narkoba cenderung mereka langsung bertindak tanpa memikirkan apa dampak baik dan buruknya."[10]

[9] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018
[10] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga disampaikan oleh Dr. Kristianto selaku dokter di lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan. Sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Sesuai dengan blok rehabilitasi ini yakni pemulihan dari kecanduan, menjadi pribadi yang memiliki sifat yang normative. Sehingga mereka bisa merubah kebiasaan buruk mereka yang teindikasi dari obat-obatan terlarang menjadi kembali ke manusia normal kembali."[11]

Dari beberapa hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa tujuan dalam bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan diantaranya, yang pertama bisa membuat wbp mempunyai pegangan keagamaan sebagai pedoman hidup sehingga bisa diterima oleh masyarakat setelah mereka selesai menjalankan hukumannya, yang kedua agar wbp lebih agamis lagi, yang ketiga sebagai alat untuk pemulihan bagi wbp yang ketercanduan narkoba, menjadi pribadi yang memiliki sifat yang normative, yang keempat menjadikan wbp supaya bisa berfikir secara jernih dan sebelum melakukan sesuatu harus diresapi, dan dipikirkan, terlebih dahulu, apa dampak baik dan buruknya bagi mereka.

c. Fungsi Bimbingan Kegamaan

Setiap program tentunya memiliki fungsi mengapa program itu dilakukan, pada program bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan memiliki beberapa fungsi yang utama dari bimbingan keagamaan tersebut yakni fungsi perbaikan yang dimaksud dari perbaikan itu sendiri yakni perbaikan sikap wbp sesuai

[11] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pedoman agama islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Tadjudin selaku pegawai dalam bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, yaitu:

> "Sebagai usaha atau langkah supaya wbp lebih mendekatkan diri kepada Allah, bisa melaksanakan apa yang diperintahkan serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah sesuai dengan petunjuk dalam Al-qur'an dan As-Sunnah. Kami disini juga ingin merubah mereka menjadi lebih baik lagi, dan tidak mengulangi kesalahannya."[12]

Hal senada juga disampaikan oleh kasi bim. Napi dan Anak didik bapak I Made Supartana sebagaimana paparan wawancara berikut :

> "Fungsi bimbingan itu sendiri untuk bisa sadar dan kembali ke jalan yang telah Allah tetapkan, dan juga bisa memperbaiki diri mereka sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya. Selain dari itu kami disini sebagai petugas menjadi tempat curhat bagi mereka, tempat berkeluh kesah tentang masalah yang mereka hadapi selama di dalam lembaga pemasyarakatan ini."[13]

Hal senada juga diakui oleh bapak M. Saleh selaku kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Sebenarnya kalau fungsi dari bimbingan keagamaan disini hanya ingin memperbaiki diri mereka supaya mereka bisa berserah diri dan bisa kembali ke jalan yang benar."[14]

Hal senada juga disampaikan oleh Dr. Kristianto selaku dokter di lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan. Sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Fungsi dari bimbingan tersebut tentunya merubah warga binaan lembaga pemasyarakatan menjadi lebih sopan, disiplin, lebih rendah hati, bisa memahami jati dirinya sehingga bisa menghargai orang lain, sehingga mengerti fungsi social dia sebagai anggota masyarakat, juga

[12] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018
[13] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018
[14] Hasil wawancara dengan bapak M. Saleh pada tanggal 11 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari sisi keimanan mereka targetnya menambah pengetahuan agama, ketakwaan, yang itu akan menjadi bekal supaya tidak kecanduan lagi."[15]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Hadi Sukamto selaku pegawai yang memberikan bimbingan di blok rehabilitasi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Fungsinya yaitu yang pertama yaitu memperbaiki mental mereka supaya bisa kembali ke normal lagi, terus yang kedua memberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya pemikiran mereka tentang pakai narkoba bisa bikin percaya diri pada sebaliknya bikin tidak tahu diri itu salah besar, yag paling utama mengembalikan mereka sesuai dengan tuntunan agama."[16]

d. Metode Bimbingan Keagamaan

Program bimbingan keagamaan yang ada dalam lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan memiliki sebuah metode atau cara yang digunakan dalam pelaksanaannya, metode interview dan kelompok merupakan metode yang paling sering digunakan dalam bimbingan keagamaan tersebut, hal ini sesuai dengan wawancara yang dipaparkan oleh bapak Tadjudin selaku pegawai dalam bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan dibidang kerohanian, yaitu:

> "Kami memanggil mereka, memberikan binaan tentang keagamaan diajari tentang dasar-dasar keagamaan, di didik sampek mereka bisa, kadang juga mereka di berikan tausiyah secara keseluruhan (dikumpulkan dimasjid) dari kementerian agama daerah pamekasan."[17]

Hal senada juga diakui oleh bapak M. Saleh selaku kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Metode yang kami pakai disini deg, kadang kami berbicara langsung dengan wbp, kadang juga wbp dikumpulkan semua lalu diberikan pembinaan, baik dengan tausiyah, motivasi, intinya ya tentang keagamaan. Contohnya kalau dalam segi pelaksanaan sholat, wbp di

[15] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018
[16] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018
[17] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> panggil semua untuk melakukan shalat berjemaah, ada juga pemberian tausiyah yang dilakukan oleh pegawai kementerian agama, ada juga terkadang wbp dipanggil ke ruangan bimbingan untuk diberikan arahan dan masukan kepada wbp tersebut."[18]

Hal senada juga disampaikan oleh kasi bim. Napi dan Anak didik bapak I Made Supartana sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Untuk yang baru masuk kami lakukan pendekatan dengan interview mereka, dilihat sejauh mana mereka dalam melakukan ibadah. Setelah itu baru kita lihat apakah benar yang disampaikan oleh mereka, jika tidak maka kami melakukan penegasan kepada mereka, memberikan masukan kepada mereka, intinya tahap orientasi terlebih dahulu deg. Selain itu kami adakan pendekatan-pendekatan, tetap yang pertama kita lakukan yakni dengan pendekatan secara kekeluargaan, kita ambil hatinya mereka untuk menerapkan sikap yang baik, disini kan rata-rata yang masuk ke lapas ini kan sudah berkeluarga, dengan pendekatan seperti itu kita ajak mengingat kembali bahwa mereka memiliki keluarga dan mengingatkan kembali pada tuntunan agama yang wajib di jalani, itu yang kita lakukan."[19]

Lain halnya di blok khusus yakni di blok rehabilitasi memiliki metode secara khusus yakni program sudah terjadwal dari mereka bangun pagi, sampai mereka kembali masuk ke dalam kamar lagi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Dr. Kristianto selaku dokter di lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan. Sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Pada blok rehabilitasi ini memang blok khusus, artinya program itu lebih intens terjadwal dari bangun pagi, sampai masuk ke dalam kamar lagi. Hal ini dilakukan supaya mereka tidak memikirkan tentang hal negative jadi selama tiap hari diisi dengan hal-hal yang positif, sudah terjadwal setiap harinya."[20]

Jadwal dalam blok rehabilitasi tersebut salah satunya yakni setiap pagi dilakukan pertemuan pagi yang bertujuan untuk membuat mereka bisa

[18] Hasil wawancara dengan bapak M. Saleh pada tanggal 11 Mei 2018
[19] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018
[20] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar bagaimana mereka berbagi, mengeksplorasi diri mereka, memberikan teguran kepada orang lain, meminta maaf kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan bapak Hadi Sukamto selaku pegawai yang memberikan bimbingan di blok rehabilitasi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Setiap pagi kita lakukan pertemuan pagi, dengan adanya program ini mereka bisa belajar bagaimana mereka berbagi, minta maaf, mengeksplordiri mereka, memberikan penghargaan kepada orang lain, memberikan teguran kepada orang lain, dan juga belajar untuk menerima teguran dari orang lain."[21]

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dilihat bahwasanya metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yakni dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada wbp, dan juga metode kelompok, untuk lebih memperkuat dari data yang diperoleh, semua hasi wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, yakni; metode yang digunakan pada bimbingan kegamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, lebih banyak menggunakan metode kelompok dikarenakan jumlah antara pegawai dan wbp sangat tidak memungkinkan untuk diberikan satu persatu bimbingan keagamaan wbp, bimbingan keagamaan secara kelompok ini biasanya dilakukan di masjid lembaga pemasayarakatan yang dibantu oleh kementerian agama daerah pamekasan, sedangkan metode interview di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung, seperti contohnya ketika wbp sedang ada kunjungan dari keluarganya, saat wbp memiliki waktu senggang sambil mereka istirahat,

[21] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai yang bertugas di bidang bimbingan keagamaan memanfaatkan waktu itu sambil ngobrol dan melakukan bimbingan keagamaan dengan wbp, dan yang pasti pada waktu pertama kali seorang wbp itu masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan diberikan bimbingan oleh pegawai lembaga pemasyarakatan.[22]

2. Dampak Nilai-nilai Keislaman (Aqidah, Syari'at, Akhlak) dalam bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan

a. Dampak Nilai aqidah

Dalam bimbingan keagamaan yang diberikan lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan kepada warga binaan salah satunya mengandung nilai aqidah, nilai aqidah yang dimaksud yakni tidak ada yang patu disembah kecuali Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan bapak M. Saleh selaku kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Kalau aqidah itu sudah pasti yang pertama harus kita tanamkan deg, karena aqidah itu dasar bagi seorang umat islam, meyakinkan mereka bahwa semua yang sudah terjadi sudah kehendak dari Allah SWT, jadi mereka harus menerimanya, tanpa harus menyesali akan tetapi harus memperbaikinya, juga memberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT."[23]

Hal senada juga disampaikan oleh kasi bim. Napi dan Anak didik bapak I Made Supartana sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Aqidah itu kan keyakinan terhadap Allah deg, kalau dalam agama islam itu terdapat pada rukun iman, ya itu saja nilai aqidah yang ada di lapas sini deg."[24]

[22] Hasil observasi pada tanggal 02-29 Mei 2018
[23] Hasil wawancara dengan bapak M. Saleh pada tanggal 11 Mei 2018
[24] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga diakui oleh bapak Tadjudin selaku pegawai dalam bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, yaitu:

> "Kalau akidah kami meyakinkan mereka bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, semuanya harus dipasrahkan sama Allah, dan seperti yang saya bilang tadi bahwasanya agar wbp lebih mendekatkan diri kepada Allah, bisa melaksanakan apa yang diperintahkan serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan selalu pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT."[25]

Hal senada juga disampaikan oleh Dr. Kristianto selaku dokter di lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan. Sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Dari sisi keimanan mereka kami memberikan pengetahuan agama tentang keimanan bahwasanya hanya Allah yang patut disembah, ketakwaan mereka terhadap Allah, yang mana semua itu akan menjadi bekal supaya tidak kecanduan lagi."[26]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Hadi Sukamto selaku pegawai yang memberikan bimbingan di blok rehabilitasi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Pada aqidah kami menuntut mereka untuk menjalankan perintah yang Allah telah tentukan dan menjauhi larangannya."[27]

Dari pemaparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya dalam program bimbingan keagamaan sudah menanamkan nilai aqidah yakni terbukti dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Tampak WBP melaksanakan sholat dengan tepat waktu, mengerjakan semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi yang dilarang-Nya, selain itu dalam menjalankan hukuman yang mereka terima, mereka lebih mendekatkan diri

[25] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018
[26] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018
[27] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT, hal tersebut sebagai pembuktian bahwa hanya Allah-lah yang patut mereka sembah.[28]

b. Dampak Nilai syari'at

Dari observasi yang penulis lakukan pada penanaman nilai syariat dalam bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, tampak WBP dituntut untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam, seperti halnya melaksanakan shalat berjamaah, mengerjakan puasa ramadhan yang diwajibkan bagi umat islam.[29] Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yakni dengan kasi bim. Napi dan Anak didik bapak I Made Supartana sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Jika pada aqidah itu berpegan pada rukun iman, jadi di syari'at ini ya tentunya rukun islam, yang mana pada lembaga pemasyarakatan ini kami hanya bisa menanamkan 4 rukun islam saja yakni, syahadat, sholat, puasa, dan zakat, sedangkan naik haji setelah mereka selesai menjalani masa hukuman dan semoga diberikan kemampuan juga untuk berangkat ke tanah suci."[30]

Hal senada juga diakui oleh bapak M. Saleh selaku kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Harus menjalankan semua rukun islam karena itu merupakan kewajiban sebagi ummat islam, contohnya melaksanakan sholat, menjalankan ibadah puasa seperti saat ini deg, juga mereka diberikan arahan sesuai dengan kemampuannya seperti jika mereka bisa membuat lemari kami arhkan mereka ke meubel deg."[31]

[28] Hasil observasi pada tanggal 02-29 Mei 2018
[29] Hasil observasi pada tanggal 02-29 Mei 2018
[30] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018
[31] Hasil wawancara dengan bapak M. Saleh pada tanggal 11 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga diakui oleh bapak Tadjudin selaku pegawai dalam bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, yaitu:

> "Kalau syariat kami memberikan bimbingan kepada mereka bahwasanya sebagai umat islam harus melaksanakan kewajiban-kewajiban yang sudah tertera dalam rukun islam yang 5. Alhamdulillah mereka semua bisa menjalankan rukun islam tersebut ya kecuali naik haji, bisa-bisa kabur kalau di ijinkan keluar dari lapas ini deg."[32]

Dari pemaparan semua data di atas dapat kita lihat bahwasanya nilai syari'at yang ada dalam bimbingan keagamaan di lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan yakni menyangkut tentang rukun islam, mereka dituntut untuk melaksanakan semua rukun islam, kecuali yang tidak bisa mereka lakukan secara langsung yakni rukun islam yang ke-5 "naik haji" dikarenakan situasi dan kondisi tidak memungkinkan mereka untuk melakukannya.

c. Dampak Nilai akhlak

Nilai akhlak merupakan hal yang utama yang ditanamkan dalam bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, karena diharapkan WBP setelah menyelesaikan hukumannya mereka bisa bermanfaat bagi masyarakat dan tidak mengulangi kesalahan mereka, nilai akhlak yang ditanamkan disini yakni jujur, sopan santun, menghormati orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, kasih saying kepada sesama wbp, memiliki sikap tawadhu', selalu bersyukur atas nikmat Allah yang telah Allah berikan kepada mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Tadjudin selaku pegawai yang mengurusi dalam

[32] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, yaitu:

> "Kalau masalah akhlak itu yang lebih utama deg, pasti kami mendidik akhlak mereka lebih baik lagi supaya jika mereka keluar dari sini bisa bermanfaat bagi masyarakat dan tidak melakukan kesalahan yang mereka lakukan dulu. Contoh nya kami menekankan kepada mereka untuk selalu jujur, sopan santun, menghormati orang lain, menjaga sholat nya, menjaga kebersihan lingkungan, kasih sayang antar sesama wbp, selalu tawadhu', dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah."[33]

Hal senada juga disampaikan oleh kasi bim. Napi dan Anak didik bapak I Made Supartana sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Nilai akhlak yang ditanamkan disini, yakni tentang kejujuran mereka, sopan santun mereka, saling menghormati, menjaga lingkungan lapas ini, selalu berserah diri sama Allah, dan masih banyak lagi deg, saya tidak bisa sebutkan satu persatu, kami sudah memaksimalkan se-maksimal mungkin untuk memperbaiki akhlak mereka deg."[34]

Hal senada juga diakui oleh bapak M. Saleh selaku kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Banyak deg intinya ya tentang perilaku mereka antar sesame wbp, mereka lebih sopan, bisa nerima hukuman yang diterima mereka, menjaga kebersihan, jujur, selalu bersyukur dan berserah diri kepada Allah, pokoknya kami memberikan motivasi dan masukan agar mereka lebih baik dari sebelumnya."[35]

Hal senada juga disampaikan oleh Dr. Kristianto selaku dokter di lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan. Sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Dari segi akhlak mereka lebih sopan, disiplin, lebih rendah hati, bisa memahami jati dirinya sehingga bisa menghargai orang lain, sehingga mengerti fungsi social dia sebagai anggota masyarakat."[36]

---

[33] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018
[34] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018
[35] Hasil wawancara dengan bapak M. Saleh pada tanggal 11 Mei 2018
[36] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Hadi Sukamto selaku pegawai yang memberikan bimbingan di blok rehabilitasi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Pada akhlaknya kami selalu memberikan tausiyah, dan motivasi supaya mereka melakukan sikap yang baik, seperti selalu jujur, bersikap sopan dan santun, menjaga kebersihan, dan masih banyak lagi."[37]

Hal di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan yakni Tampak para warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II-A memiliki sikap atau akhlak yang baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya sikap saling menghormati, saling menghargai serta menyayangi satu dengan yang lainnya. Selain itu, terlihat juga para WBP menerapkan sikap saling tolong menolong dengan sesama wbp, dan juga mereka setiap hari melakukan kegiatan bersih-bersih sebagai bukti bahwa mereka menyayangi alam sekitar mereka. Selain itu, terlihat para warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan bertutur kata yang sopan dan santun, dan yang paling penting dalam observasi pada bagian akhlak ini mereka bisa menjalani hukuman yang mereka terima dengan hati yang tenang dan berserah diri kepada Allah SWT.[38]

[37] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018
[38] Hasil observasi pada tanggal 02-29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan

a. Faktor Pendukung

Dalam mewujudkan sebuah program pastinya ada factor yang mendukung terlaksananya program tersebut, sama halnya dengan bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarkatan, banyak factor pendukung yang di ungkpakan oleh para pegawai lembaga pemasyarakatan dalam terlaksananya program tersebut, seperti yang disampaikan oleh bapak I Made Supartana selaku kasi bim. Napi dan Anak didik;

> "Kalau dari sarana prasana kami sudah maksimalkan deg, dan juga dari nara sumber luar juga kita sudah lakukan dengan mengundang dari departemen agama disini, juga dari pegawai disini."[39]

Selain daripada itu bapak tadjudin selaku pegawai dalam bidang kegiatan bimbingan keagamaan juga menyampaikan;

> "Memanfaatkan apa yang ada, dengan tepat dan cepat, salah satunya yaitu jika ada keluarga dari warga binaan menitipkan barang kepada wbp maka kami memanfaatkan momen tersebut sekaligus untuk memberikan wejangan secara lisan tentang keagamaan, baik dalam akidah maupun sikap atau akhlak mereka."[40]

Begitu juga dengan Dr. Kristianto, menyampaikan beberapa factor pendukung yang mendukung terlaksananya bimbingan keagamaan, yakni:

> "Alhamdulillah kita termasuk UPT yang diberikan kemudahan dalam pelaksanaan dalam hal rehabilitasi di jawa timur khususnya insyaAllah kita yang paling kelihatan hasilnya, yang mendukung yakni dari kebijakan itu sendiri dari sisi kebijakan pusat dirjen maupun kanwil sangat mendukung, bahkan kita ditarget dalam setiap bulan harus melaporkan hasilnya. Dari kalapas juga memberikan dukungan seluas-luasnya dengan memberikan satu blok khusus dan ditugaskan secara

[39] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018
[40] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus melalui SK menjadi team, kemudian sarana sudah lumayan, kita memiliki fasilitas sendiri. Yang paling penting terpisah dari blok lain."[41]

Bapak Hadi Sukamto sebagai konselor di blok rehabilitasi, juga menyampaikan beberapa factor pendukung dalam bidang keagamaan ini, yakni:

"Setiap team harus menanamkan dalam dirinya untuk bisa bikin wbp kembali normal kembali seperti kehidupan yang semula tanpa terpengaruh obat-obatan"[42]

b. Faktor Penghambat

Selain dari factor pendukung pastinya dalam kegiatan bimbingan keagamaan memiliki factor penghambat, yang menghambat tercapainya tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri, ada beberapa factor yang menghambat yang di paparkan oleh bapak I Made Supartana selaku kasi bim. Napi dan Anak didik, daintaranya:

"Dari warga binaan sendiri deg, kadang ada warga binaan yang males-malesan, kendalanya juga kadang-kadang dari masyarakat yang kurang mendukung."[43]

Selain daripada itu bapak tadjudin selaku pegawai dalam bidang kegiatan bimbingan keagamaan juga menyampaikan;

"Tidak semuanya sadar, dalam pemberian bimbingan terkadang ada yang nyeleneh ataupun yang mengganggu. Terkadang ya deg mereka masuk ke dalam lapas ini bukan tambah sadar tetapi tambah parah deg."[44]

Begitu juga dengan Dr. Kristianto, menyampaikan beberapa factor penghambat yang menghambat terlaksananya bimbingan keagamaan, yakni:

[41] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018
[42] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018
[43] Hasil wawancara dengan bapak I Made Supartana pada tanggal 17 Mei 2018
[44] Hasil wawancara dengan bapak Tadjudin pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kadang-kadang masih ada, diantaranya beberapa dukungan, seperti bantuan dari bnn, dulu kita dapat bantuan konselor juga dari luar, tapi sekarang sudah tidak ada, konselor dari kita sendiri sudah ada tapi cuman 1, kalau dulu sampai 2 atau 3 konselor, kemudian factor yang lain yaitu factor pengaruh, pengaruh dari teman-temannya yang belum mendapatkan rehabilitasi."[45]

Bapak Hadi Sukamto sebagai konselor di blok rehabilitasi, juga menyampaikan beberapa factor pendukung dalam bidang keagamaan ini, yakni:

> "Yang pertama lingkungan, pengaruh dari lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap sesama wbp, jadi dengan adanya program ini bisa membantu wbp untuk memulihkan pengaruh tersebut."[46]

C. Analisis Data

1. Analisis Bimbingan kegamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan

a. Prinsip bimbingan keagamaan

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis disini, dalam penyelenggaraan program bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan dalam program dalam prinsip bimbingan keagamaannya, yakni dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan harus diberikan kepada seluruh warga binaan tanpa terkecuali, hal tersebut sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Arifin yakni prinsip dasar bimbingan dan penyuluhan keagamaan adalah pemberian bimbingan kepada seluruh peserta bimbingan tanpa pilih kasih.[47] Dalam memberikan

---

[45] Hasil wawancara dengan bapak Dr. Kristianto pada tanggal 14 Mei 2018
[46] Hasil wawancara dengan bapak Hadi Sukamto pada tanggal 29 Mei 2018
[47] M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan keagamaan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu.[48] Lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan dilakukan dengan cara sabar dan tidak emosi, sabar dan telaten serta menerima dengan sepenuh hati keluhan yang wbp sampaikan.

b. Tujuan bimbingan keagamaan

Tujuan dari bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah, dan juga membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.[49] Lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan memiliki tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan keagamaan, yaitu bisa membuat wbp mempunyai pegangan keagamaan sebagai pedoman hidup sehingga bisa diterima oleh masyarakat setelah mereka selesai menjalankan hukumannya, dan juga bisa menjadikan wbp lebih agamis lagi. Target dan tujuan dari bimbingan keagaaman pada lapas pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan yakni sebagai alat untuk pemulihan bagi wbp yang ketercanduan narkoba, menjadi pribadi yang memiliki sifat yang normative, yang keempat menjadikan wbp supaya bisa berfikir secara jernih dan sebelum melakukan sesuatu harus diresapi, dan dipikirkan, terlebih dahulu, apa dampak baik dan buruknya bagi mereka.

[48] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 9.
[49] *Ibid.*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi bimbingan keagamaan

Salah satu fungsi dari sebuah bimbingan yakni sebagai fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan perbaikan bagi dirinya, yang dimaksud adalah bisa mengatasi masalah dan bisa memperbaiki dirinya.[50] Pada lembaga pemasayarakatan kelas II-A Pamekasan menginginkan setelah melakukan bimbingan keagamaan wbp bisa memperbaiki sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik.

d. Metode bimbingan keagamaan

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan anak bimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.[51] Sedangkan dalam metode bimbingan kelompok ini merupakan cara mengungkapkan jiwa/batin serta pembinaannya secara berkelompok. Penyelenggaran metode kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang mendapatkan masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.[52]

Metode yang digunakan pada bimbingan kegamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, lebih banyak menggunakan metode kelompok dikarenakan jumlah antara pegawai dan wbp sangat tidak memungkinkan untuk diberikan satu persatu bimbingan keagamaan wbp,

[50] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), 43.
[51] *Ibid*., 45
[52] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan keagamaan secara kelompok ini biasanya dilakukan di masjid lembaga pemasayarakatan yang dibantu oleh kementerian agama daerah pamekasan.

Metode interview di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Pamekasan, dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung, seperti contohnya ketika wbp sedang ada kunjungan dari keluarganya, saat wbp memiliki waktu senggang sambil mereka istirahat, pegawai yang bertugas di bidang bimbingan keagamaan memanfaatkan waktu itu sambil ngobrol dan melakukan bimbingan keagamaan dengan wbp, dan yang pasti pada waktu pertama kali seorang wbp itu masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan diberikan bimbingan oleh pegawai lembaga pemasyarakatan.[53]

2. Analisis dampak bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (Aqidah, Syari'at, Akhlak) di lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan

a. Dampak bimbingan keagamaan dari segi aqidah

1) Pengajian rutin setelah sholat subuh

Pengajian ini disampaikan kepada warga binaan dengan tujuan agar mereka bisa mengambil hikmah atau pelajaran, dengan materi yang berganti-ganti sesuai dengan tema yang berkembang saat ini. Karena ibadah itu suatu kewajiban bagi seorang hamba terhadap sang khaliq yang tidak bisa ditinggalkan walaupun ibadah itu juga tidak akan

[53] Hasil observasi pada tanggal 02-29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi atau menambah kekuasaan Allah SWT. Artinya kekuasaan Allah SWT tidak akan berkurang dengan banyaknya orang yang meningggalkan ibadah begitu juga sebaliknya.

Banyak orang yang melakukan ibadah/pengajian, tapi sedikit dari mereka yang bisa merasakan nikmatnya beribadah. Hal ini terbukti adanya realitas yang ada disekitar kita, banyak orang yang rajin beribadah, tapi setelah ibadahnya selesai, tidak terlihat bekas/aplikasinya dalam perbuatan dan sikapnya sehari-hari. Sebagian orang ada yang berpendapat bahwa menangis di saat shalat, adalah salah satu bentuk bahwa orang itu telah merasakan nikmatnya shalat.

Pengajian rutin setelah subuh ini memberikan dampak yang besar bagi warga binaan pemasyarakatan. Dosa yang telah dilakukan sehingga membawa mereka masuk ke dalam tahanan, merupakan hukuman yang seharusnya diterima. Namun, bukan berarti mereka dianggap sebagai penyakit masyarakat yang bakal tidak diterima baik lagi akibat kesalahannya.

Adanya program pengajian rutin setelah subuh ini sebagai usaha untuk membentuk kekuatan spiritual bagi warga binaan pemasyarakatan melalui pengetahuan keagamaan yang disampaikan di dalam lapas kelas II A Pamekasan. Membangun rohani yang awalnya mudah bobrok akibat emosi dan nafsu liar, menjadi mental rohani yang kokoh sebagai bekal mereka kelak nanti ketika sudah selesai dalam masa hukumannya.

Kepribadian warga binaan pemasyarakatan berubah secara bertahap dan berkembang lebih baik lagi dengan adanya pengajian rutin setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subuh. Mereka seperti menatap masa depannya lagi dengan penuh keceriaan dan kebahagiaan melalui konsumsi keagamaan setiap hari yang tiada hentinya. Penyakit yang mudah menggrogoti warga binaan pemasyarakatan sehingga melakukan kesalahan fatal, sedikit demi sedikit sudah mampu disembuhkan dengan siraman rohani yang sangat menyentuh kondisi hati dan mental warga binaan pemasyarakatan. Oleh sebab itu, membangun kekuatan spiritual warga binaan adalah hal pertama kali yang harus dilakukan dalam memperbaiki moral.

2) Pendampingan keagamaan secara kelompok

Kegiatan pendampingan keagamaan bagi narapidana dilaksanakan setiap hari. Kegiatan pendampingan keagamaan ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh petugas yang khusus membimbing keagamaan di lapas kelas II A Pamekasan. Pendampingan keagamaan diberikan dimulai saat menjadi narapidana baru memasuki rumah Tahanan. Pendampingan keagamaan diberikan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari sepuluh sampai dua puluh narapidana. Selama menunggu giliran pembinaan, narapidana lain diberikan buku-buku bacaan untuk dipelajari isinya.

Petugas memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam meliputi rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Al-Qur'an, iman kepada Rasul, iman kepada hari Kiamat dan iman kepada Qada dan Qodar. Narapidana juga diberikan materi pendidikan agama Islam berupa rukun Islam yaitu Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji. Selain itu, narapidana juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan contoh-contoh tentang kekuasaan Allah SWT antara lain, penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT.

Kegiatan keagamaan diberikan kepada narapidana agar keyakinan narapidana terhadap Allah dan agama Islam menjadi lebih kuat. Pihak petugas juga memberikan materi mengenai kisah-kisah perjalanan Rasullullah SAW. Bagaimana sifat dan perilaku Rasullullah SAW dan bagaimana akhir perjalanan hidup seseorang yang menentang ajaran yang dibawa oleh Rasullullah SAW. Dengan diberikan kisah-kisah tersebut diharapkan narapidana dapat mengambil pelajaran agar meneladani dan mengamalkan apa yang terkandung dalam kisah-kisah Rasullullah dan menjauhi perilaku tercela berupa menentang apa yang telah diajarkan oleh Rasullullah SAW.

b. Dampak bimbingan keagamaan dari segi syari'at

1) Belajar membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang utama dan mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an. Perubahan yang lebih baik lagi akan dialami setiap muslim yang hidupnya tidak lepas dari al-Qur'an. Keberkahan dan perlindungan dari Allah akan selalu tertuju pada manusia qur'ani.

Program baca al-Qur'an yang diadakan oleh petugas di lapas kelas II A Pamekasan untuk warga binaannya memiliki tujuan yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia. Kegiatan ini memiliki antusias tersendiri bagi para warga binaan yang belum pandai membaca al-Qur'an. Bahkan yang sudah pandai pun turut serta belajar mendalaminya lagi dan mengasah bacaannya lagi agar lebih baik lagi.

Metode yang digunakan petugas lapas kelas II A Pamekasan dalam mengajarkan al-Qur'an adalah metode Iqro'. Metode ini adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan kepada warga binaan untuk latihan membaca al-Qur'an. Adapun panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna.

Kitab iqro' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode Iqro' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak enam jilid sekaligus. Setiap jilid buku terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap warga binaan pemasyarakatan yang belajar maupun petugas lapas kelas II A Pamekasan dalam mengajarkan al-Qur'an. Petugas lapas kelas II A Pamekasan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an pada warga binaan dengan menggunakan metode iqro' dalam prakteknya tidak mengalami kesulitan, karena tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, hanya ditekankan pada bacaannya warga binaan.

Dampak yang diperoleh warga binaan dengan adanya program baca al-Qur'an yang terdapat di lapas kelas II A Pamekasan adalah warga binaan merasa menjadi manusia yang baik dan bagus dalam membaca al-Qur'an dan siap menjadi orang yang baik di tengah masyarakat nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan menusia yang paling utama. Tidak memandang siapa yang membaca, kesalahan yang pernah dilakukan, latar belakang dan kondisi kehidpannya. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Warga binaan yang sudah mulai baik bacaannya, sering terdengar suara lantunannya setiap malam di dalam sel. Hal ini menjadi dampak yang sangat baik untuk perkembangan hidupnya dengan memenuhi asupan konsumsi rohaninya.

Warga binaan yang membaca al-Qur'an tanpa kenal waktu adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Disamping itu, orang yang membaca al-Qur'an dengan fasih, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Al-Qur'an akan memberi syafa'at warga binaan atas kesalahan yang dilakukannya. Maksudnya membari syafa"at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

Warga binaan yang membaca al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Orang yang membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

2) Sholat berjamaah

Shalat adalah salah satu kewajiban umat muslim. Shalat sebagai bentuk penghambaan kepada sang Khalik. Kedudukan shalat dalam agama Islam sangat tinggi dibanding dengan ibadah lainnya dan merupakan pondasi tegaknya agama Islam. Shalat berjama'ah termasuk salah satu yang disyariatkan secara khusus bagi umat Islam, mengandung pembiasaan diri untuk patuh, sabar, berani, dan tertib aturan disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.

Petugas lapas kelas II A Pamekasan mengadakan program pembiasaan sholat berjamaah kepada warga binaannya agar mereka terbiasa melakukannya. Pembiasaan shalat sangat baik diterapkan pada warga binaan, karena saat ini kondisi mereka dalam keadaan sulit yang terguncang kejiwaannya. Maka dari itu, Petugas lapas kelas II A Pamekasan tidak hanya membimbing dengan ketrampilan warga binaan, melainkan dengan memprogramkan pembiasaan shalat berjama'ah, agar pembiasaan shalat di lembaga pemasyarakatan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat setelah warga binaan menyelesaikan masa hukumannya.

Dari hal tersebut maka peran agama sangat diperlukan terutama bagi para warga binaan. Mereka masih tetap menjadi generasi penerus bangsa, maka pembiasaan sholat berjamaah di lapas sangat harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan, agar nantinya warga binaan terbiasa dengan nilai keagamaan yang dilakukan di lapas dan tetap dikerjakan saat di luar lapas. Pembiasaan sholat berjamaah ini sebagai bekal di masa depan agar dapat menyaring perilaku-perilaku yang negatif, serta mempunyai jiwa disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur, terutama ibadah shalat. Sehingga, tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat dan tidak membuat kesalahan lagi.

Dampak sholat berjamaah bagi warga binaan adalah terjalinnya silaturahmi sesama warga binaan. Mereka tidak menunjukkan kegarangan dan sifat kerasnya, namun menunjukkan keramahan yang luar biasa sebagai umat yang beragama. Dengan shalat berjamaah, maka akan terjalinnya persatuan dan kesatuan umat, yang dapat dilihat dari keharusan berkumpul dan meluruskan shaf. Serta memberikan petunjuk bahwa dalam melaksanakan shalat berjamaah tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, pejabat dan bukan pejabat, serta menghilangkan kelas dalam lapas. Semua sama dihadapan Allah, yang membedakan hanyalah ketaqwaannya.

3) Dampak kegiatan di bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan maghfirah (ampunan) dan rahmat (kasih sayang). Walaupun tidak berarti bahwa di luar bulan suci itu Tuhan tidak memberikan Maghfirah dan rahmat-Nya, hanya saja di bulan ini orang terkondisikan untuk melakukan lebih banyak amal ibadah, selain karena suasananya yang kodusif juga karena memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan menjanjikan pelipatgandaan imbalan bagi mereka yang menghidupkannya.

Kegiatan di lapas kelas II A Pamekasan selama bulan ramadhan dilpenuhi dengan totalitas beribadah. Bulan Ramadhan itu di samping bulan ibadah yang memanen pahala, sekaligus bulan latihan untuk warga binaan dalam rangka membangun jati diri orang yang beriman untuk ditingkatkan menjadi orang yang bertakwa. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 183:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Orang yang berpuasa merupakan perbuatan yang sengaja dilakukan dan benar-benar disadari dan serta didasari oleh kesukarelaan selama berpuasa yaitu menahan lapar, haus dan mengendalikan dorongan-dorongan buruk serta menyadari pula tujuan yang akan diraihnya yaitu menjadi manusia taqwa.

Apabila kita dan diterima puasanya maka itu artinya kita akan menjadi manusia yang bertaqwa dalam ibadah. Dan apabila kita ibadah murni karena Allah, maka itu akan menjadikan kita mempraktikan ketaqwaan, sekaligus merasakan tanggung jawab dan menjaliun hubungan yang harmonis dengan orang lain.[54]

Warga binaan selama berpuasa ramadhan dengan upaya keras

[54] Husain Fadlullah, *Persembahan untuk Tuhan etika dalam berpuasa* (Bogor: Cahaya, 2003), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhkan diri dari makna, minum dan hubungan seksual. Warga binaan yang berpuasa harus mencegah diri dari perbuatan yang tercela seperti dusta, fitnah, kata-kata otor dan perbuatan-perbuatan nista. Puasa merupakan kewajiban yang berpotensi mengubah warga binaan menjadi sosok hamba yang bertaqwa yang menjauhkan diri dari godaan syahwat dan hawa nafsu.[55] Dalam psikologi perbuatan-perbuatan demikian digolongkan pada tindakan-tindakan destruktif dan agresif yaitu perbuatan yang didorong oleh keinginan untuk menyerang orang lain.

Puasa adalah menahan diri dari syahwat (nafsu atau erotisme) syahwat perut, syahwat kelamin dan syahwat hati. Tiga macam erotisme inilah yang akan mmbuat kehidupan manusia terblok dari prinsip-prinsip kehidupan seperti mencintai, mengasihi, peduli, jujur, adil, bijaksana, empati dan sebagainya. Puasa dapat mengembalikan kemampuan dasar manusia yang trasendental dengan menghindarkan mereka dari tiga macam erotisme ini.[56]

Puasa adalah aktifitas yang melibatkan dimensi fisik, jiwa dan spiritual sekaligus atau dalam bahasa yang sederhana puasa adalah aktifitas yang bersifat lahir dan batin. Dengan puasa seseorang harus menjalani aktifitas mulai niat yang bersifat spiritual, menahan diri dari makan dan minum serta memperbanyak komunikasi dengan Tuhan.[57]

---

[55] Ibid., 9
[56] Ahmad Khoiron Mustatif, *Kupas Tuntas Puasa* (Jakarta: Qultum Media, 2004), 8
[57] Agus Mustofa, *Untuk Apa Berpuasa?* (Sidoarjo: PADMA Press, 2004), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak puasa ramadhan pada warga binaan, mereka mulai bisa menahan pandangan dan tidak mengumbarnya pada hal-hal yang menyibukkan, sehingga lupa kepada Allah. Warga binaan semakin bisa menjaga lidah dari ucapan yang sia-sia, seperti berbohong, mengumpat, memfitnah, bertengkar dan membiasakan diam, serta menyibukkan diri dengan berdzikir kepada Allah, menahan pendengaran dari hal-hal yang dibenci agama, menahan seluruh anggota tubuh yang lain dari dosa, perut dari makanan haram, tangan dari menganiaya orang lain atau mengambil yang bukan haknya, dan menahan diri untuk tidak makan berlebihan walaupun dengan makanan halal. Setelah berbuka hendaknya hati selalu berada diantara cemas dan harap. Tidak boleh terlalu takut bahwa puasanya tidak diterima Allah, dan juga tidak terlalu yakin bahwa puasanya sudah sempurna.

Hikmah puasa yang diterima warga binaan tak terhitung banyaknya yang kebanyakan tidak kita ketahui khususnya hikmah yang bersifat ruhaniah. Misalnya sebagaimana puasa dapat menjadi benteng terhadap api neraka, terjadi persaudaraan antara orang kaya dan orang miskin, karena orang kaya tidak merasakan lapar. Dengan berpuasa, ia akan mengasihi orang fakir.dapat menghapus dosa fitnah dan dan dapat mengantarkan ke gerbang kerajaan Ilahi. Adalah jelas merupakan hikmah-hikmah ruhaniah yang tidak kita ketahui prosesnya. Karena ini adalah masalah ruh yang mana itu adalah urusan Allah, dan puasa adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah untuk Allah semata yang mendapat ganjaran langsung dari Allah.[58]

4) Dampak sholat idul fitri dan idul adha

Shalat adalah penegas dari berbagai kewajiban, ia mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, dilakukan oleh seorang muslim setelah mengucapkan dua kalimat Syahadah. disamping itu, ia juga sebagai salah satu rukun Islam. Syariat Islam dengan tegas memperingatkan kepada orang yang meninggalkan shalat, hingga Rasulullah menyamakan mereka yang meninggalkan dengan orang kafir.[59] Shalat juga mempunyai efek yang bagus bagi jiwa, yaitu menciptakan ketenangan bathin. Ini bisa diketahui dari pengakuan banyak orang yang merasakan manfaat shalat, sehingga tidak perlu diceritakan satu persatu.[60]

Shalat merupakan amal yang pertama kali di hisab pada hari kiamat kelak, rusak dan tidaknya amal perbuatannya itu tergantung pada rusak atau tidaknya shalat yang di kerjakan.[61] Shalat adalah tiang agama, barangsiapa yang berani meninggalkan shalat berarti meruntuhkan agamanya. Shalat terdiri dari amalan lisan, amalan hati, dan perbuatan anggota badan. Shalat mengandung gerakan-gerakan yang baik sekali bagi kesehatan. Mereka yang ingin selalu hidup sehat shalat merupakan

---

[58] Hanna Djumhana Bastman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: yayasan Insan Kamil, 2001), 180
[59] *Ibid*, 334.
[60] *Ibid*, 7.
[61] Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Eksiklopedi Shalat Menurut al-Qur"an dan asSunnah,* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), Jilid 1, cet ke-II, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu jalan keluarnya secara gratis. padahal kesehatan itu dizaman modern makin mahal.[62]

Orang yang ingin dekat dengan Allah tentulah harus mengerjakan semua ibadah yang diperintahkan-Nya, seperti shalat dan zakat. Orang yang dekat dengan Allah akan selalu merasakan hikmah yang besar dari setiap kejadian yang dialaminya, walaupun itu musibah sekalipun.[63] Namun apapun hikmah yang didapat oleh orang yang dekat dengan Allah melalui ibadah seperti shalat boleh dikata itu tidak seberapa dibanding dengan janji Allah yang melimpahkan anugerah yang sangat besar kepadanya. misalnya Allah menjanjikan pahala yang besar kepada orang yang menegakkan shalat.

Shalat juga berdampak bagus bagi kesehatan. Gerakan-gerakan dalam shalat, seperti berdiri, rukuk, sujud, dan duduk merupakan gerakan-gerakan yang menyehatkan lahir dan bathin. Kita jarang mendengar orang yang banyak shalatnya, melakukan shalat fardhu dan sunnah yang puluhan rakaatnya menderita penyakit-penyakit berat, seperti jantung, paru-paru dan sebagainya. Apalagi kalau bisa melakukan shalat seperti sufi yang bershalat sampai ratusan rakaat setiap hari.[64]

Jelaslah bahwa shalat itu banyak sekali manfaatnya di dunia dan akhirat. makin sering shalat dikerjakan, maka makin terasa pula manfaatnya dalam kehidupan di dunia dan mudah-mudahan begitu pula

---

[62] Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat*, (Banten: PT, Pustaka irVan, 2008), cet ke-1, 8.
[63] *Ibid*, 3.
[64] *Ibid*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan di akhirat kelak. Setelah mengetahui bahwa agama Islam tidak akan bisa berdiri tanpa adanya tiang, dan tiangnya adalah shalat. seperti halnya membangun sebuah rumah, tanpa adanya tiang maka bagunan rumah tersebut tidak bisa berdiri. namun tidak cukup saja dengan tiang tapi perlu juga tembok serta atap. dengan demikian, Islam tidak cukup dengan mendirikan shalat lima waktu namun harus dibarengi dengan amalan-amalan yang lain sebagai pengkuat dan pendukung agar Islam bisa sempurna.

Agar bisa mencapai kesempurnaan Islam, secara umum Rasulullah SAW telah memberikan contoh dan menuntun umatnya untuk mengerjakan amalan-amalan sunnah.[65] Amalan-amalan sunnah yang biasa dilakukan oleh Rasulullah SAW di antaranya adalah shalat Idul Fitri (shalat dua hari raya). Shalat Idul Fitri (dua hari raya adalah sunnat *muakkad,* shalat hari raya itu dua rakaat, pada rakaat yang pertama membaca takbir tujuh kali selain *takbiratul-ihkram,* dan pada rakaat yang kedua membaca takbir lima kali. Shalat *id* merupakan syi'ar Islam yang peling agung dan nyata. Shalat *id* pertama yang dilakukan Nabi SAW adalah hari raya Idul Fitri tahun kedua Hijriyah. Kemudian pada hari raya berikutnya, beliau tetap melakukannya hingga meninggal dunia. Umat Islam, baik golongan salaf maupun setelahnya, juga selalu melakukannya.[26]

Lapas kelas II A Pamekasan juga mengadakan sholat idul fitri dan sholat idul adha bersama-sama. Kegiatan ini sebagai bentuk ketaatan

[65] Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Salat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), cet ke- 1, 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada ajaran nabi Muhammad dan sebab pada hari itu orang-orang kembali menikmati tahun atau fitrah, atau kembalinya kebahagiaan sebab kembalinya hari itu atau karena banyaknya anugerah Allah SWT kepada hamba-Nya di hari itu.[66] Sesungguhnya pelaksanaan shalat Idul Fitri setelah usainya warga binaan dari mengerjakan kewajiban puasa adalah faktor terbesar penyebab tumbuhnya ikatan batin diantara umat Islam. Karena pada saat itu, orang-orang yang diberi Allah SWT kelebihan harta telah memberikan sebagian hartanya untuk si fakir sehingga terbebas dari rasa lapar dan himpitan kebutuhan hidupnya.

Hikmah dari shalat *id* adalah untuk memperlihatkan kekuatan umat Islam kepada musuh-musuhnya dan kepada pemerintahan dan penguasa yang zalim. Untuk itu, dianjurkan kepada kaum muslimin untuk datang dan pulang dari mesjid dengan menelusuri jalan yang berbeda untuk menciptakan persepsi dikalangan musuh-musuh Islam akan kebesaran jumlah kaum muslimin dan supaya terlihat suatu kesatuan yang kokoh.[67] sebagaimana dikatakan dalam firman Allah SWT dalam surah al-Hujaraat ayat 10.

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."[68]

---

[66] Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin M. Alhusaini, *Kifayatul Akhyar* (CV. Bina Iman,Th), juz 1, 341.
[67] Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Indahnya Syari"at Islam,* (Jakarta: Gema Insani Prees, 2006), cet ke-4, 142-143.
[68] DEPAG RI, *al-Qur'an Terjemah dan Tafsir,* (Jakarta: Fa, Sumatra, 1978), cet ke-I, 1182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah menjadi satu kenyataan yang hidup sepanjang tuntutan agama Islam, bahwa tidak ada hari raya dalam Islam dan bukan *idain* namanya, kalau tidak dilaksanakan di dalamnya shalat i*d*nya. Karena shalat *id* nya itu justru yang mewarnai dan menjiwai wujud kongkret dari hari raya dalam Islam itu. Shalat *id* merupakan gambaran yang agung dari kegiatan-kegiatan spiritual yang hakiki, yaitu suatu kegiatan amal *taqarrub* yang dibina diatas landasan keyakinan tauhid, yang menjadi sumber pokok dari ajaran Islam.[69]

Shalat hari raya (hari raya Idul Fitri dan Idul Adha) disyariatkan berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma' umat Islam. Sebelum Islam datang, orang-orang musyrik membuat perayaan-perayaan pada waktu-waktu dan tempat-tempat tertentu. Setelah Islam datang, dihapuskannya semua perayaan orang-orang musyrik tersebut dan menggantikannya dengan hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Perayaan pada kedua hari raya tersebut, merupakan tanda kesyukuran kepada Allah SWT setelah selesai menunaikan dua ibadah yang agung, yaitu puasa bulan Ramadhan dan melakukan haji di Baitul Haram.

5) Dampak penyembelihan hewan qurban

Ibadah qurban itu dilaksanakan setelah shalat Idul Adha yaitu ditandai dengan pemotongan hewan. Penyembelihan hewan qurban juga diadakan oleh petugas lapas kelas II A Pamekasan. Dalam Al Quran ayat yang menguatkan perintah qurban ini yaitu:

[69] Mamak Moh Zein, *Kedudukan Bilangan Takbir Shalat Idain,* (Bandung: PT, Alma"arif, 1981), cet ke-1, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ۝٢

Artinya: Maka Dirikanlah shalat Karena Tuhanmu; dan berqurbanlah.

Makna yang terkandung dalam surat al- kautsar ayat 2 yaitu Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umat Islam untuk senantiasa melaksanakan amal ibadah dengan ikhlas. Ibadah disini merupakan ungkapan rasa syukur atas limpahan karunia dan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt dan salah satu wujud dari ibadah itu adalah menyembelih hewan qurban untuk disedekahkan kepada fakir miskin dengan niat karena Allah Swt dan untuk mensejahterakan mereka dengan cara membagi-bagikan daging hewan qurban tersebut.

Petugas lapas kelas II A Pamekasan mengadakan penyembelihan hewan qurban di lapas bersama dengan seluruh warga binaan untuk bersama-sama merayakan hari idul adha. Proses pemotongan hewan qurban dilakukan setelah sholat Idul Adha. Hukum berqurban pada hakikatnya adalah sunnah muakkad (sunnah yang dianjurkan) karena pelaksanaan qurban ini memerlukan biaya yang cukup besar untuk membeli hewan qurban tersebut dan tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang mampu untuk melaksanakannya.

Ibadah yang paling utama dilakukan pada saat hari raya Idul Adha adalah menyembelih hewan qurban. Apapun yang terdapat dalam hewan qurban tersebut bernilai ibadah baik darah, bulu, maupun kuku. Sebelum darah mengalir sampai ke tanah Allah sudah menjamin ganjaran untuk amalan yang dilakukan oleh orang yang berqurban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelak di hari kiamat hewan tersebut akan datang kepada kita sebagai amalan ibadah. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam Al Qur'an surat Al Hajj ayat 37 yaitu :

لَن يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ ٱلتَّقْوَىٰ مِنكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا۟ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketaqwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

Bukanlah suatu nilai yang tinggi dan banyak di mata Allah, qurban yang banyak tetapi tanpa keikhlasan dan ketaqwaan dari orang yang berqurban hal itu sama saja tak ternilai di mata Allah Swt. Kebanyakan kita menilai ibadah qurban, mungkin lebih cenderung melihat sesuatu dari lahirnya yang tampak, padahal Allah Swt melihat sebaliknya yaitu dari keikhlasan orang tersebut karena yang menjadi keutamaan dalam melaksanakan ibadah qurban ini yaitu hanyalah keikhlasan dan itu yang menjadi kunci seseorang mencapai ridho Allah Swt. Namun apabila niatnya tidak ikhlas serta ada maksud tertentu dalam melaksanakan suatu ibadah, maka ibadah tersebut hanya sia-sia saja.

Dampak adanya program penyembelihan kurban adalah warga binaan telah melakukan bentuk ibadah sebagai sarana warga binaan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan diiringi sikap ikhlas. Warga binaan menjadikan momen idul adha sebagai wujud kepedulian terhadap sesama yaitu memberikan kesejahteraan kepada lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar dengan membagi-bagikan daging kurban kepada yang berhak menerimanya.

c. Dampak bimbingan keagamaan dari segi akhlak

1) Dampak memperingati hari kelahiran nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad adalah seorang nabi yang berpengaruh besar pada perubahan peradaban manusia. Kehadirannya bagaikan hujan di musim kemarau panjang. Jejak langkah kakinya hadir bagaikan perhiasan yang menyinari seluruh alam semesta. Sentuhan lembut tangannya bagaikan air yang mampu menghidupkan tanaman yang sudah layu. Setiap hembusan nafasnya bagaikan harta melimpah yang selalu diharapkan oleh orang miskin betahun-tahun. Kedipan matanya mampu membangkitkan semangat hidup yang telah mati.

Ajaran yang dibawa nabi Muhammad selalu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Ajaran yang memperbaiki moral dan pola pikir manusia agar tidak merendahkan, menghina, dan menindas sesama ciptaan Allah. Ajaran yang selalu membimbing lahir batin manusia menjadi mengerti jati dirinya sesungguhnya. Oleh sebab itu, ajaran yang dibawa nabi Muhammad adalah penyempurna ajaran agama Islam yang telah dibawa para nabi-nabi terdahulu dan sebagai nabi terakhir di akhir zaman.

Nabi Muhammad dalam menyebarkan ajarannya selalu dengan bahasa yang santun dalam menyampaikannya dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Ajaran beliau tidak mengedepankan paksaan agar orang-orang mengikuti ajarannya. Kepribadian yang dimiliki nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad inilah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengenalnya lebih jauh tentang nabi Muhammad dan ajaran yang disebarkan, sehingga hidayah Allah turun kepada mereka dan bersedia masuk agama Islam tanpa ada unsur paksaan sama sekali. Dengan demikian, sudah sepantasnya memperingati kelahiran nabi Muhammad untuk dirayakan seluruh dunia untuk mengenang jasa dan menanamkan rasa cinta kepada nabi Muhammad.

Nabi Muhammad adalah pembawa wahyu Allah yang terakhir untuk disampaikan kepada manusia sebagai penyempurna wahyu-wahyu yang pernah diturunkan. Wahyu yang memuat tentang nilai kemanusiaan sebagai pondasi untuk memperbaiki kondisi perilaku umat manusia yang menyimpang dengan ajaran agama Islam. Nabi Muhammad datang dengan berjuta kemuliaan budi pekerti disaat kondisi manusia sangat memprihatinkan, bahkan kondisinya lebih hina daripada hewan. Perilaku yang saling merendahkan martabat manusia, sistem perbudakan manusia, menginjak-injak kaum yang lemah, menghancurkan kodrat perempuan, dan pembunuhan sadis yang membudaya. Pada zaman tersebut, manusia bagaikan hidup di zaman rimba, hanya yang terkuat keluar sebagai pemenangnya. Oleh sebab itu, kedatangan nabi Muhammad bagaikan juru selamat yang sangat ditunggu-tunggu kehadirannya oleh semua kaum yang tertindas.

Hari kelahiran nabi Muhammad menjadi hari bersejarah yang diperingati oleh seluruh umat muslim. Petugas lapas kelas II A Pamekasan juga turut seta mengadakan acara untuk merayakan hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahirannya nabi Muhammad. Petugas mengajak seluruh warga binaan untuk berkumpul dengan membaca sholawat bersama. Kegiatan tersebut berjalan dengan sakral dan penuh dengan kemeriahan. Tujuan petugas mengadakan acara tersebut agar para warga binaan meneladani budi pekerti yang dimiliki nabi Muhammad. Perbuatan mulia nabi Muhammad yang tetap baik ketika berhadapan dengan orang yang sangat membencinya dengan melukai hati dan fisiknya, mencerminkan sikap humanis yang selayaknya ditiru oleh warga binaan. Oleh sebab itu, sikap nabi Muhammad yang begitu tulus dan mulia dalam memperlakukan manusia dapat dijadikan contoh untuk para warga binaan ketika bermasyarakat.

Dampak pelaksanaan acara dalam memperingati hari kelahiran baginda nabi Muhammad sebagai wujud besarnya rasa cinta warga binaan kepada nabi Muhammad. Maulid membawa pengaruh tersendiri pada warga binaan sebagai pendekatan diri kepada Allah dan Rasulnya semakin dekat. Warga binaan tetap menjaga bentuk budaya dan tradisi masyarakat dan tetap dilestarikan. Sehingga dari tradisi peringatan maulid nabi tersebut, diharapkan bisa mewarisi akhlak Nabi Muhammad Saw.

Rasa cinta warga binaan dan mengagungkan Rasulullah yang amat tinggi menjadikan warga binaan sangat antusias dalam melakukan mauled. Memperingati dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad Saw terdapat zikir dan doa bersama, ini semua ditujukan hanya untuk Rasulullah dengan tujuan mengharapkan pahala dari Allah. Ungkapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa cinta warga binaan pada Rasulullah diantaranya adalah mengikuti ajarannya, menjalankan sunnah-sunnahnya dan bersholawat kepadanya. Tentunya dibalik semua ibadah-ibadah di atas ada keberkahan dan anugerah yang akan diterima jika memang menjalankannya tulus karena mengharap pahala dari Allah.

Dalam Maulid Nabi tentu banyak sekala rangkaian ibadah di dalamnya, ini tentu menjadi salah satu syi'ar Islam dan ibadah guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Peringatan maulid Nabi yang setiap tahunnya diadakan tidak sekedar seremonial belaka, tapi juga di-*ilmiahi* agar bernilai ibadah, dalam rangka mensyukuri rahmat Allah swt dan menunjukkan kecintaan kita terhadap Rasulullah. Di dalamnya sungguh padat dengan ibadah, seperti membaca al-Qur'an, shalawat, istighotsah, dzikir bersama, doa bersama dan ceramah agama. Tentu ini menjadi ladang pahala warga binaan dan syiar Islam.

2) Dampak menjaga kebersihan lingkungan lembaga pemasyarakatan

Kebersihan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang terutama untuk warga binaan lapas kelas II A Pamekasan. Mereka tetap menjadi generasi penerus bagi keluarga, teman, dan bangsa. Warga binaan melatih hidup bersih harus sedini mungkin agar kelak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dengan masalah kebersihan. Kebersihan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor.

Petugas lapas kelas II A Pamekasan mengadakan program untuk menjaga kebersihan lingkungan sel agar menciptakan lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersih, nyaman, asri, hijau dan enak dipandang mata. Kebersihan dapat dilakukan dimanapun tempatnya misalkan di lingkungan sel, kantor maupun di tempat umum lainnya, maka orang yang berada di tempat tersebut akan merasa nyaman dengan lingkungan yang bersih dan pemandangan yang hijau.

Mewujudkan cinta akan kebersihan mulai sulit untuk dilakukan, karena banyak faktor-faktor yang menyebabkan seseorang enggan melakukan hdup bersih, seperti malas melakukan kebersihan, kurangnya ilmu pengetahuan, dan kurangnya motivasi. Permasalahan lingkungan sering dianggap sepele bagi sebagian masyarakat, dampaknya begitu nyata apabila sudah terjadi bencana akibat merusak atau mengabaikan kebersihan lingkungan.

Warga binaan dengan sendirinya semakin bias menjaga kebersihan lingkungan sel. Mereka melaksanakan hidup bersih tidak sesulit yang dibayangkan dan sangatlah mudah bagi mereka, yaitu dengan cara melakukan kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu sel, mengepel lantai. Kebersihan badan juga dilakukan warga binaan dengan cara mandi dua kali setiap hari, kebersihan pakaian seperti mencuci dan menyetrika, kebersihan rambut dilakukan dengan cara mencuci rambut dua hari satu kali, dan menyisir.

Melaksanakan hidup bersih sangat penting untuk dilakukan oleh warga binaan. Kebersihan merupakan faktor utama bagi terciptanya kesehatan. Melaksanakan hidup bersih memang tidak semudah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibayangkan. Ada banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi seseorang untuk mengaplikasikan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diantaranya: tidak mengertinya ilmunya, malas melakukan bersihbersih. Persoalan-persoalan seperti itu yang menyebabkan seseorang tidak melaksanakan kebersihan dengan baik dan benar. Padahal kebersihan sangatlah penting. Bersih badan, pakaian dan tempat ibadah akan membawa dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampak positif bagi diri sendiri seperti: khusyuk dalam melaksanakan ibadah, akan terasa nyaman dengan tempat yang bersih, tidak takut akan hewan yang berbahaya, akan betah berlama-lama di tempat tersebut. Sedangkan dampak positif bagi orang lain yaitu seperti: tidak khawatir akan bau badan yang dapat mengganggu ibadah orang lain, merasa tidak diasingkan karena berpenampilan yang bersih, banyak teman.

Suci dan bersih adalah fitrah manusia, dan Islam adalah agama fitrah, sebab antara manusia dan Islam dibuat oleh Zat yang sama, yakni Allah SWT. Kebersihan merupakan hal yang paling utama dilakukan, sebab dalam hal ibadah harus bersih dan suci terlebih dahulu, baik badan, pakaian maupun tempat. Apabila sudah bersih dalam semua hal, maka ibadah yang dilakukan akan khusyuk tanpa ada suatu halangan apapun. Manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci tanpa ada noda sedikit pun, untuk itu agama Islam mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani. Hidup bersih akan membawa banyak manfaat, seperti Ibadah menjadi tenang, tidak ada kekhawatiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada hewan berbahaya yang akan mengganggu ibadah, badan menjadi sehat, tidak gampang terkena penyakit, sebagainya.

Thaharah merupakan membersihkan atau membebaskan suatu dari bakteri atau benda yang mengandung bakteri, sedang sesuatu yang kotor, atau mengandung jamur diidentikkan dengan najis. Bersuci ialah membersihkan segala sesuatu seperti badan, pakaian, tempat salat dari najis. Baik najis ringan maupun besar.

Kebersihan dalam Islam merupakan langkah awal yang dilakukan ketika hendak melaksanakan ibadah. Tidak diterimanya suatu ibadah seseorang apabila tidak melaksanakan sesuci terlebih dahulu. Menjaga kebersihan diri tidak hanya lahiriyah saja melainkan batiniah juga dijaga kebersihannya, Seperti penyait-penyakit hati, kikir (sombong), ria, hasad (dengki), dan segala perbuatan dosa dan maksiat. Oleh sebab itu, orang yang bersuci, seperti wudu, ia tidak sekedar menghilangkan kotoran jasmani saja, melainkan juga dapat membersihkan diri dari kotoran jiwa. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S al-A'la ayat 14-17 yang menjelaskan bahwa sungguh beruntung bagi orang-orang yang membersihkan dirinya dari najis dan hadas ketika hendak mendirikan suatu ibadah khususnya salat. Kebanyakan manusia lebih mementingkan urusan dunia, padahal urusan akhiratlah yang akan kekal.

Thaharah atau bersuci memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia, sebab *thaharah* merupakan pintu utama setiap tindakan amal saleh yang dilandasi dengan keimanan, baik amal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan langsung dengan Allah SWT, seperti salat, tawaf, dzikir dan membaca al-Qur'an maupun amal yang hanya berkaitan dengan manusia, seperti makan dan minum, tidur, berhubungan suami isteri dan lain lain. Semuanya harus diawali dengan cara bersuci.

Bersih dan suci merupakan hal yang paling utama ditekankan dalam agama Islam ketika hendak melakukan ibadah. Seperti halnya dalam salat. Ketika hendak melakukan ibadah salat, hal yang paling utama yang dilakukan yaitu berwudu terlebih dahulu. Untuk membersihkan najis-najis dan kotoran dalam badan. Begitu juga dalam membaca kitab suci al-Qur'an. Hal yang pertama dilakukan yaitu dengan berwudhu. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang wajib dijaga kemuliaannya, yaitu apabila membacanya harus dalam keadaan berwudu. Bersuci merupakan kunci utama dalam beribadah.

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan masalah kebersihan. Permasalahan kebersihan harus cepat ditangani karena merupakan masalah utama ketika hendak melakukan ibadah. Kunci dari semua ibadah adalah melakukan kesucian, dengan keadaan suci ibadah yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan tidak ada kendala apapun.

Islam memerintahkan untuk wudu sebagai salah satu syarat sahnya salat, yang dilakukan berulang kali dalam setiap hari. Ketika hendak melaksanakan ibadah salat. Hal pertama yang dilakukan yaitu dengan berwudu, karena wudhu merupakan syarat sahnya suatu ibadah salat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak diterima ibadah salat apabila tidak melakukan wudu, karena wudu dapat menghilangkan hadats kecil yang terdapat pada tubuh.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ ٦

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, hendaklah basuh (cuci) mukamu, kedua tanganmu sampai dua siku, sapulah kepalamu, dan basuhlah kakimu sampai kedua mata kaki". (Terjemah Q.S AL-Maidah :6)

Berdasarkan Q.S al-Maidah ayat 6 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Umat Islam agar senantiasa bersuci terlebih dahulu ketika hendak melaksanakan salat, yaitu dengan berwudu. Baik dengan menggunakan air ataupun dengan tayamum sekalipun, apabila tidak ada air yang digunakan untuk berwudhu.

Ada beberapa hal yang diwajibkannya untuk mandi besar dikarenakan suatu sebab. Apabila tidak mandi besar dihukumi badan tersebut masih najis. Jika melaksanakan suatu ibadah tidak akan diterima amal ibadahnya dan tidak akan mendapat pahala. hal-hal yang mewajibkan untuk mandi besar yaitu haid, nifas, jima', keluar mani dan kematian.

وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ ٦

Artinya:"Dan jika kalian junub, mandilah."(Q.S Al-Maidah: 6)

Berdasarkan Q.S al Maidah ayat 6 menjelaskan bahwa apabila seorang dalam keadaan junub, maka diperintahkan untuk segera melakukan mandi besar. Mandi besar dilakukan untuk mensucikan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segala sesuatu najis yang terdapat pada tubuh, sehingga harus sesegera mungkin untuk mandi dan bersuci.

Islam mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian maka kebersihan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ibadah. Seorang muslim tidak diperbolehkan menghadap Allah SWT dalam salatnya melainkan setelah dalam keadaan yang bersih dan suci dari najis dan bakteri, yaitu bersih dari najis yang melekat pada tubuh dan badannya.

Sebelum melaksanakan ibadah sebaiknya yang harus melakukan *thaharah* atau sesuci. Tidak diterima ibadah seseorang apabila dalam beribadah tidak bersuci terlebih dahulu. Tujuan bersuci yaitu menghilangkan najis dan hadas yang menempel di badan, pakaian atau di tempat ibadah. Alat-alat yang digunakan untuk bersuci atau *thaharah* antara lain: air, tanah (debu), samak (kulit menjadi suci setelah disamak), dan batu untuk istinjak. Air digunakan untuk berwudu dan mensucikan hadats besar, tanah (debu) digunakan untuk tayamum (bersuci dengan menggunakan debu apabila tidak menemukan air sedikitpun), samak digunakan untuk menyamak kulit hewan sehingga suci, sedangkan batu digunakan untuk beristinjak apabila tidak ditemukan air.

Dianjurkan untuk melaksanakan bersuci berarti terdapatnya suatu manfaat atau tujuan. Bersuci atau *thaharah* memiliki tujuan antara lain: wudu untuk menghilangkan hadas kecil, mandi (besar) untuk mrnghilangkan hadats besar, tayamum pengganti wudu dalam keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darurat dan menghilangkan najis baik dari badan, pakaian, atau tempat. Tujuan dilaksanakannya bersuci yaitu menghilangkan suatu najis atau hadas yang terdapat pada badan, pakaian, ataupun tempat.

3) Dampak *morning meeting*

Upaya dalam menerapkan pendekatan yang bersifat humanis pada lapas kelas II A Pamekasan adalah bentuk tindakan nyata dari lapas dalam mengambil sikap sebagai usaha untuk menentukan prinsip atau pendirian dalam mencapai tujuan pengembangan warga binaan. Upaya tersebut diwujudkan dengan membimbing warga binaan melalui pendekatan yang bersifat humanis, sebab manusia memiliki berbagai potensi alamiah yang dapat dikembangkan lebih baik lagi. Dengan demikian, nilai-nilai kemanusiaan akan ditanamkan untuk membentuk kepribadian yang berperikemanusiaan.

Keinginan yang sangat kuat dari *morning meeting* adalah terwujudnya proses humanis yang selalu memandang manusia secara seutuhnya, dan menposisikan warga binaan selayaknya sebagai manusia yang harus dihargai hak dan kewajibannya. Proses *morning meeting* sebagai penerapan humanis tidak memandang ras, status, materi, jabatan, kesempurnaan atau kecacatan fisik yang dimiliki manusia harus tetap diperlakukan secara seutuhnya. Oleh karena itu, manusia dengan berbagai macam karakteristik dan potensinya perlu memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki manusia.

Manusia memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengemban potensi yang dimilikinya. Manusia dengan leluasa berkehendak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kemampuannya sesuai dengan keinginannya. Manusia tidak terikat apapun untuk memakai akalnya, menyampaikan perasaannya, dan kekuatannya dalam membuat sesuatu. Manusia dapat menggabungkan antara mendayagunakan kekuatan pikirannya dan mengaktualkan segala perbuatannya untuk mengukir peradaban dalam kehidupannya dan kehidupan orang lain. Kebebasan yang dimiliki manusia adalah hal yang mendasar sebaga inti dalam memperlakukan manusia secara seutuhnya. Oleh sebab itu, kewenangan manusia menjadi hak istimewa yang harus dihormati dan dijunjung tinggi.[70]

Sepenuhnya hak untuk bebas memang manusia memilikinya, tapi yang sebenarnya manusia menanggung beban dari kebebasan tersebut. Meskipun hak manusia adalah kebebasan, tapi bukan berarti manusia dengan semaunya sendiri menggunakannya. Dengan demikian, yang harus digarisbawahi adalah dampak daya guna seluruh potensi yang dimiliki manusia, harus ada batasan untuk tidak mengganggu kebebasan yang dimiliki manusia yang lainnya.

Pendekatan yang bersifat humanisme dalam lapas kelas II A Pamekasan berfungsi untuk menggabungkan kemampuan manusia agar dapat berinteraksi dengan baik antar manusia, dan fokus menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang bertanggungjawab. Keseimbangan antara hak kebebasan penuh yang dimiliki manusia dan kewajibannya yang besar sebagai manusia merupakan peluang yang diberi oleh tuhan untuk memajukan dalam mengolah kemampuan yang dimilikinya. Oleh

[70] Marcel A Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu, target dari teori humanisme adalah membina manusia agar cerdas dalam memberi solusi dalam menyelesaikan masalah, dan menjadikan manusia memiliki keimanan yang kuat pada tuhan.[71]

Perubahan yang dialami manusia dalam kehidupannya sehari-hari adalah upaya untuk menjadikan dirinya semakin sempurna kebaikannya. Manfaat tesebut akan kembali pada dirinya. Namun sebaliknya, jika keburukan yang selalu diupayakannya, maka kerugian akan kembali pada kehidupan dirinya. Semua yang dilakukan manusia tidak akan berdampak pada kebesaran Allah dan tidak menguranginya sedikitpun. Sejalan dengan pemikiran Abdurrahman Wahid, beliau berpendapat bahwa:

> "Bahwa Allah itu Maha Besar dan tidak memerlukan pembuktian akan kebesaran-Nya. Ia Maha Besar karena Ia ada. Apapun yang diperbuat orang atas diri-Nya sama sekali tidak berpengaruh terhadap wujud-Nya dan atas kekuasaan-Nya."[72]

Semuanya yang terdapat pada makna kebebasan manusia yang tidak terikat oleh apapun, dan keleluasaan manusia dalam menggunakan potensinya dan kecerdasannya diposisikan dengan sebaik-baiknya. Hal ini tidak menjadi halangan dalam memahami ajaran agama, justru keseluruhan aspek tersebut digunakan sebagai perantara untuk menginterpretasikan ajaran-ajaran agama. Oleh sebab itu, kemanusiaan yang ditanamkan pada manusia menempatkan kedudukannya pada

---

[71] Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 135.
[72] Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Dibela,* (Jakarta: LKIS, 1999), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan sebagai ciptaan tuhan yang sempurna dalam menggunakan haknya dan menjalankan kewajibannya.[73]

Morning meeting adalah program dari petugas lapas kelas II A Pamekasan untuk mengembangkan sisi humanis warga binaan dalam menjalani kehidupan. *Morning meeting* dilakukan setiap pagi dengan warga binaan. Pertemuan ini membahas tentang belajar bagaimana mereka berbagi, minta maaf, mengeksplor diri mereka, memberikan penghargaan kepada orang lain, memberikan teguran kepada orang lain, dan juga belajar untuk menerima teguran dari orang lain.

Perwujudan dalam menerapkan pendekatan humanis dalam kawasan lapas kelas II A Pamekasan adalah memberikan ruang kebebasan pada warga binaan untuk melakukan hubungan yang dinamis dalam kelompoknya dan selebihnya berinteraksi pada lingkungan masyarakat. Lapas kelas II A Pamekasan membentuk warga binaan menjadi manusia yang berkualitas, dan berkarakter yang religius. Disamping itu, misi humanisme lapas kelas II A Pamekasan untuk menjadikan warga binannya memiliki sifat saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan dari ras, budaya, agama, serta membentuk karakter bangsa yang berprikemanusiaan.

Proses dalam *morning meeting* diumpamakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam membangun peradaban warga binaannya yang berperikemanusiaan, terwujudnya dalam memperjuangkan pergaulan hidup yang lebih baik, dan peradaban yang mampu menghasilkan warga

[73] Marcel A Boisard, *Humanisme Dalam*, 151-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binaan yang mengabdikan diri untuk kebaikan seluruh umat manusia.[74] Dengan demikian, manusia mempunyai hak yang sepatutnya dihormati dalam memperoleh proses *morning meeting*. Selama proses *morning meeting* juga harus selalu menerapkan nilai kemanusiaan pada setiap warga binaan, karena warga binaan memiliki hak asasi yang harus dilayani sepenuhnya. Dengan demikian, manfaat yang akan diterima selama proses *morning meeting* akan membentuk suatu peradaban yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

4) Dampak upacara bendera

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.[75] Sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannnya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.[76]

Di Indonesia, nasionalisme bukan merupakan sesuatu yang sudah ada sejak dulu. Nasionalisme baru lahir dan mulai tumbuh pada awal abad ke-20, seiring dengan lahir dan tumbuhnya berbagai bentuk

---

[74] Muhammad A. R. *Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prismashopie, 2003), 5.
[75] Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 87-88.
[76] Gowar Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Llingkungan Pekerjaan*, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi pergerakan nasional yang menuntut kemerdekaan dan system pemerintahan Negara bangsa yang demokratis. Tampak pula bahwa nasionalisme di Indonesia merupakan sesuatu yang hidup dan bergerak terus secara dinamis seiring dengan perkembangan masyarakat.

Makna nasionalisme sendiri tidak statis, tetapi dinamis mengikuti bergulirnya masyarakat dalam waktu.[77] Menurut Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorakan K.H. Hasyim Asy'ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-religius nasionalis. Jargon cinta tanah air K.H. Hasyim Asy'ari yaitu mencintai tanah air sebagian dari iman. Bahkan bayak orang yang menganggap bahwa jargon tersebut adalah hadits. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur.

Persatuan dalam Negara membutuhkan pembinaan yang betul-betul tangguh dan ulet sekaligus juga merupakan syarat mutlak untuk menegakkan Negara sekaligus membina nasionalisme. Persatuan Indonesia merupakan dasar Negara yang ditegaskan sebagai pokok pikiran pertama dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rumusan itu yang harus dibina adalah kesadaran nasional untuk mewujudkan nasionalisme Indonesia yang dapat mengatasi segala paham golongan maupun perorangan.[78]

---

[77] Sutarjo Adisusilo, "*Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society*", *Iman, Ilmu, Budaya*, (Vol. 3, No. 7, September/2014), 4.
[78] Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasionalisme mempunyai akar-akar yang dalam di masa lampau, kondisi-kondisi yang menyebabkan timbulnya nasionalisme telah matang sebelumnya dan berkembang di suatu saat tertentu sebagai kesatuan. Aspirasi pertama nasionalisme adalah perjuangan untuk persatuan nasional dalam bidang politik dan tumbuh berkembang di suatu saat serta bermuara dalam bentuk Negara nasional sebagai perwujudan semangat nasionalisme yang sekaligus mewujudkan identitas nasional, kemudian membentuk *nation* dalam Negara.[79]

Petugas lapas kelas II A Pamekasan mengadakan program upacara bendera setiap hari selasa dan kamis. Hal ini dilakukan pada warga binaan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme mereka. Beberapa hal positif yang dapat dikembangkan di lapas untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada acara upacara bendera adalah menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengibarkan bendera merah putih.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan

Bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan Lapas Kelas II-A Pamekasan memiliki beberapa faktor pendukung dan factor penghambat diantaranya:

a. Faktor Internal

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya bimbingan keagamaan di lembaga pemasyaraktan kelas II-A Pamekasan yakni dukungan seluas-

[79] Ibid. 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luasnya dari kalapas dengan memberikan satu blok khusus dan ditugaskan secara khusus melalui SK menjadi team, sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, serta sifat para pegawai yang ikhlas, sabar dan tealaten dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

Tidak terlepas dari itu jika ada yang mendukung dalam program bimbingan keagamaan maka pasti ada factor yang menghambat terlaksananya bimbingan keagamaan tersebut. Adapun faktor yang menghambat yakni perbandingan antar jumlah pegawai dan warga binaan sangat jauh, selain dari itu ada juga warga binaan yang terkadang tidak menghiraukan masukan atau bimbingan dari pegawai lembaga pemasyarakatan.

b. Faktor Eksternal

Factor eksternal yang mendukung terlaksananya bimbingan keagamaan dalam menanamkan bimbingan keagamaan di Lapas Kelas II-A Pamekasan yakni adanya bantuan dari kementerian agama di sekitar lembaga pemasyarakatan, selain dari itu juga ada dukungan dari kantor wilayah kementerian hukum dan HAM dengan memberikan kebijakan khusus bagi setiap lembaga pemasyarakatan, yang paling penting yaitu bantuan dari keluarga warga binaan dengan membantu masukan kepada mereka supaya dalam menjalankan hukumannya bisa lebih baik lagi, dan juga keluarga warga binaan bisa turut ikut mengawasi perubahan sikap warga binaan.

Sedangkan penghambat terlaksananya program bimbingan keagamaan dalam pada bagian eksternal selama ini masih belum ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara umum bimbingan di lembaga pemasyarakatan dibagi menjadi 2, yakni bimbingan tentang kemandirian, dan bimbingan tentang kepribadian, kalau bimbingan kemandirian lebih khusus pada ketereampilan yang di miliki oleh wbp, sedangkan bimbingan tentang kepribadian ini berfokus pada keagamaan warga binaan lembaga pemasyarakatan, bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan ini yang harus utama dilaksanakan dan sangat penting untuk dilakukan, karena semua warga binaan memiliki sebuah sifat atau kebiasaan yang negatif yang menyebabkan mereka menghuni lembaga pemasyrakatan, banyak upaya yang dilakukan dalam memberikan bimbingan keagamaan, salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi dan tausiyah atau ceramah agama bagi semua warga binaan.
2. Dampak yang diberikan kepada warga binaan yakni menghasilkan efek positif bagi warga binaan dan menjadikan warga binaan lebih baik, terdapat kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Pamekasan, dari segi aqidah yakni dengan memberikan pengajian rutin untuk memantapkan hati wbp di jalan Allah SWT, dalam segi syariat wbp di ajarakan baca al-Qur'an, melaksanakan sholat berjemaah bersama, melakukan kegiatan di bulan ramadhan, serta masih banyak kegiatan syariat yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Pamekasan, sedangkan dalam segi akhlak wbp di berikan kegiatan bimbingan keagamaan yang bisa menanamkan akhlak yang baik bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohnya dengan melakukan kegiatan bersih-bersih, memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, dan kegiatan yang berbeda dengan lembaga pemasyarakatan yang lain yakni kegiatan *moorning meeting* dimana di dalam kegiatan ini wbp belajar bagaimana mereka berbagi, minta maaf, mengeksplor diri mereka, memberikan penghargaan kepada orang lain, memberikan teguran kepada orang lain, dan juga belajar untuk menerima teguran dari orang lain. Setiap lembaga pemasyarakatan tentunya memiliki tujuan untuk membuat wbp berubah menjadi lebih baik, oleh karenanya bimbingan keagamaan ini harus selalu diberikan kepada warga binaan lembaga pemasyarakatan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Ada beberapa factor yang mendukung dan menghambat terlaksananya dalm bimbingan keagamaan, salah satunya adanya kebijakan khusus dari kementerian hukum dan HAM untuk memberikan bimbingan keagamaan pada warga binaan, adanya bantuan secara tindakan dari setiap lembaga keagamaan disekitar lembaga pemayarakatan, selain dari itu ketelatenan dan kesabaran serta kekompakan para pegawai dalam memberikan bimbingan keagamaan pada warga binaan, sedangkan faktor penghambatnya yakni pada warga binaan sendiri yang terkadang tidak mau mendengarkan masukan dari pegawai.

B. Saran

Untuk mewujudkan bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus, meskipun hasil yang diperoleh tidak harus sepenuhnya terwujud pada saat itu juga, melainkan secara bertahap bisa merubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap dari warga binaan. Saran dari peneliti tentang bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan antara lain:

1. Pentingya adanya pelatihan khusus bagi pegawai yang bertindak pada bimbingan keagamaan, supaya bisa lebih memahami tentang bimbingan keagamaan yang baik dan benar.
2. Evaluasi yang perlu dilakukan dan berkelanjutan untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan kelemehan dan kelebihan dari bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan. Dengan adanya evaluasi ini bisa membantu mengatasi masalah atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan.
3. Koordinasi yang lebih luas lagi kepada lembaga keagamaan di sekitar lembaga pemasyarakatan untuk membantu terlaksananya bimbingan keagamaan, dan untuk mengurangi kejenuhan warga binaan yang tiap hari bertatap muka dengan peagawai itu-itu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakr Ahmad Ibn Al-Husayn Ibn ’Ali Al-Bayhaqiy. *Sunan Al-Bayhaqiy Juz II*. Beirut: Dar Al-Kitab al-Ilmiyah, 2003.

Achmadi, Asmoro. *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.

Adisusilo, Sutarjo. “*Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society*”, *Iman, Ilmu, Budaya*. Vol. 3, No. 7, September/2014.

Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Al-Jarjawi, Syekh Ali Ahmad. *Indahnya Syari"at Islam.* cet ke-4. Jakarta: Gema Insani Prees, 2006.

Al-Qahthani, Sa’id bin Ali bin Wahf. *Eksiklopedi Shalat Menurut al-Qur"an dan asSunnah.* Jilid 1, cet ke-II. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2006.

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.

A. R. Muhammad. *Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan.* Yogyakarta: Prismashopie, 2003.

Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982.

Badan Pusat Statistik. “Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah, 2000-2016,” February 1, 2018. https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/21/1570/jumlah-tindak-pidana-menurut-kepolisian-daerah-2000---2016.html.

Baker, Anton, and Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: KANSIUS, 1990.

Bastman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Yogyakarta: Insan Kamil, 2001.

Boisard, Marcel A. *Humanisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Buna’i. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2006.

DEPAG RI, *al-Qur’an Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: Fa, Sumatra, 1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drajat, Zakiyah. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 2001.

Emzir. *Metodologi Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012.

Fadlullah, Husain. *Persembahan untuk Tuhan etika dalam berpuasa*. Bogor: Cahaya, 2003.

Ghony, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012.

Kartono, Kartini. *Patologo Sosial*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Lamintang, P.A.F. *Hukum Panintensier Indonesia*. Bandung: Armico, 1988.

M. Alhusaini, Imam Taqiyuddin Abu Bakar. *Kifayatul Akhyar*. juz 1. CV. Bina Iman,Th.

Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Mahfud, Rois. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Erlangga, 2011.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Moh Zein, Mamak. *Kedudukan Bilangan Takbir Shalat Idain*. Bandung: PT, Alma‟arif, 1981.

Ms Bakry, Noor. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustatif, Ahmad Khoiron. *Kupas Tuntas Puasa*. Jakarta: Qultum Media, 2010.

Mustofa, Agus. *Untuk Apa Berpuasa?*. Sidoarjo: PADMA Press, 2004.

Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Saputra, Desni. "Pembinaan Keagamaan Dalam Rehabilitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru." UIN Syultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Siswanto. *Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2015.

Sudin. "Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasyakatan Kelas II-B Indramayu." UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumaji, Muhammad Anis. *125 Masalah Salat*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2008.

Suwarno, Gowar. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Llingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000.

Tebba, Sudirman. *Nikmatnya Shalat.* cet ke-1. Banten: PT, Pustaka irVan, 2008.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama, The Psychology of Religion*. Jakarta: Kencana, 2014.

Wahid, Abdurrahman. *Tuhan Tidak Perlu Dibela.* Jakarta: LKIS, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id